

**ANALISIS PREFERENSI MAHASISWA DALAM
MENGUNAKAN SISTEM PERBANKAN**

**(Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SAIZU Purwokerto
Angkatan 2020)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SANTI NINGSIH

NIM. 2017202152

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI SYARIAH DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Ningsih

NIM : 2017202152

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Perbankan (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SAIZU Purwokerto 2020)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 April 2024

Saya Yang Menyatakan



Santi Ningsih

NIM. 2017202152



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PREFERENSI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN SISTEM
PERBANKAN (STUDI KASUS MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH UIN
SAIZU PURWOKERTO ANGKATAN 2020)**

Yang disusun oleh Saudara **Santi Ningsih NIM 2017202152** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa, 28 Mei 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 28 Mei 2024

Mengesahkan
Dekan,



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 1967030921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Santi Ningsih NIM 2017202152 yang berjudul:

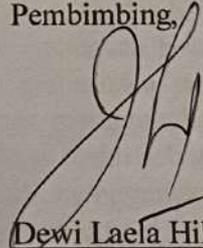
Analisis Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Perbankan (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SAIZU Purwokerto 2020)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 April 2024

Pembimbing,



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

**ANALISIS PREFERENSI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN
SISTEM PERBANKAN (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN
SAIZU Purwokerto 2020)**

SANTI NINGSIH
NIM. 2017202152

Email: santiningsih82@gmail.com

**Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Prodi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Sistem perbankan di Indonesia menganut dua sistem, yakni sistem perbankan konvensional yang telah terlebih dahulu kita kenal dan perbankan syariah. Perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana analisis preferensi mahasiswa perbankan syariah dalam memilih menggunakan sistem perbankan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yakni reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan Preferensi mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 yang menggunakan sistem perbankan syariah yang paling dominan yaitu pada faktor pribadi sebanyak 64% dari seluruh jumlah informan atau 7 orang informan menggunakan sistem perbankan syariah dilihat dari gaya hidup. Untuk preferensi mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 yang menggunakan sistem perbankan konvensional yang paling dominan yaitu faktor sosial sebanyak 89% dari seluruh jumlah informan atau 56 orang informan menggunakan sistem perbankan konvensional terdiri dari lokasi, pelayanan, kelompok referensi dan keluarga. Sedangkan, preferensi mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 yang menggunakan sistem perbankan syariah maupun konvensional preferensi yang paling mendominasi pada penggunaan perbankan konvensional yaitu faktor sosial terbanyak 92% dari seluruh jumlah informan atau 23 orang informan dilihat dari keluarga, lokasi, pelayanan dan kelompok referensi. Sedangkan, preferensi yang paling mendominasi pada penggunaan bank syariah yaitu faktor budaya sebanyak 48% dari seluruh jumlah informan atau 12 orang informan dilihat dari tuntutan pekerjaan.

Kata Kunci: Preferensi Mahasiswa, Bank Syariah, Bank Konvensional

**ANALYSIS OF STUDENT PREFERENCES IN USING THE BANKING
SYSTEM (Case Study of Islamic Banking Students of UIN SAIZU
Purwokerto 2020)**

SANTI NINGSIH
NIM. 2017202152

Email: santiningsih82@gmail.com

*Department of Islamic Economics and Finance Islamic Banking Study Program
Faculty of Economics and Islam Business
State Islamic University K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

The banking system in Indonesia adheres to two systems, namely the conventional banking system that we have already known and Islamic banking. Islamic banking in carrying out its business activities based on sharia principles. The purpose of this research is to analyze how to analyze the preferences of Islamic banking students in choosing to use the banking system.

This research is a field research with qualitative descriptive method. The data collection techniques used in this study used interview techniques, observation, and documentation. While the data analysis technique in this study uses the approach proposed by Miles and Huberman which consists of three stages, namely reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the preference of Islamic banking students of UIN SAIZU Purwokerto Class of 2020 who use the Islamic banking system is the most dominant, namely in personal factors as much as 64% of the total number of informants or 7 informants using the Islamic banking system seen from lifestyle. For the preferences of Islamic banking students of UIN SAIZU Purwokerto Class of 2020 who use the most dominant conventional banking system, namely social factors as many as 89% of the total number of informants or 56 informants use conventional banking systems consisting of location, service, reference groups and family. Meanwhile, the preferences of Islamic banking students UIN SAIZU Purwokerto Class of 2020 who use Islamic and conventional banking systems are the most dominant preferences in the use of conventional banking, namely social factors as much as 92% of the total number of informants or 23 informants seen from family, location, service and reference groups. Meanwhile, the most dominant preference for using Islamic banks is cultural factors as much as 48% of the total number of informants or 12 informants seen from job demands.

Key words: *Student Preferences, Islamic Bank, Conventional Bank*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	y	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	a
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
----	----------------------	---------	---

	جاهلية	ditulis	<i>fāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنس	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوبالفروض	ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
-----------	---------	----------------------

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.s Ar-Rum: 60)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam atas rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehat sehingga saya bisa mengerjakan skripsi ini dengan lancar.
2. Diri saya sendiri yang sudah mau berjuang sekuat tenaga sampai dititik ini dan melawan rasa sakit serta malas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua orang tua yang paling saya sayangi dan cintai, Bapak Wagiman dan Ibu Sugiandani yang selalu memberikan doa, restu, pengorbanan, perhatian, dukungan, dan kasih sayang selama ini. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, saya persembahkan karya kecil ini.
4. Terimakasih kepada Ibu Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I yang selalu sabar memberikan bimbingan dan arahannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Saudara, keluarga dan sahabat tercinta yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan.
6. Almamterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah D Angkatan 2020 yang selalu membantu, memberikan motivasi, berbagi keceriaan, dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak sehingga terwujud skripsi ini.
7. Dan terimakasih untuk semua orang yang sayang dan mendoakan keberhasilan saya, semoga doa baik kembali kepada kalian.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga kita tetap dalam keadaan iman dan islam. Berkat Rahmat dan pertolongan Allah SWT, penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Perbankan (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SAIZU Purwokerto 2020)”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir.

Bersamaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penyusun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Hastin Tri Utami, S.E., M.S.I, selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Segala hormat dan terima kasih saya haturkan sebab dengan ikhlas memberi arahan, bimbingan, dan dukungan hingga selesai sudah tanggung jawab saya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala hal baik senantiasa mengiringi.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan membantu penyusun hingga akhir studi.
6. Segenap Staff Administrasi serta Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Kepada seluruh responden Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Perbankan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Tahun Angkatan 2020.
8. Superheroku, Ayahanda Wagiman terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do'a dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. *I love you more and more..*
9. Pintu surgaku serta panutanku, Ibunda Sugiandani. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Terima kasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. *I love you more and more.*
10. Kakak saya satu-satunya yaitu Vidhita Cahyo Nugroho, S.H. yang tidak pernah berhenti memberi segala motivasi, doa, dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan tinggi ini dengan penuh semangat dan tekad yang sangat besar.
11. Kepada sahabat-sahabat saya yang selalu ikhlas membantu dan menemani saya Tiara Faiqotur Rohmah, Ismi Faddilah, Indah Sulistiani, Kholidatun Fikria, Ida Laeli, Sherlita Afrioni, dan Beta Febriyanti Pitaloka. Serta anggota manusia prek yaitu Arkan Farras dan Syabina Garcinia dan yang terakhir Talitha Rahma Rahyu yang selalu siap sedia menerima curhatan penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini. Semoga kita memiliki jalan terbaik pada pilihan masing-masing.
12. Orang-orang yang penulis sayangi dan semua pihak yang sudah memberikan saran, dukungan, bantuan baik secara moril maupun material, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
13. Dan yang terakhir, kepada perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah skripsi ini, diri saya

sendiri, Santi Ningsih. Seorang perempuan yang menciptakan skripsi ini namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah hadir di dunia walaupun mungkin tidak sedikit yang tidak ikut serta merayakan hadirimu di dunia namun selalu bersyukur karena banyak pula manusia yang dengan bahagia merayakan kehadiranmu di dunia. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Terima kasih tetap memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha tidak lelah mencoba. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Santi. Rayakan selalu kehadiranmu di dunia semua hal yang membuatmu hidup. Pastikan jiwamu selalu menjadi bagian dari hal baik di alam semesta, semoga engkau lahir berkali-kali.

Akhirnya peneliti mengucapkan Syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT, atas segala campur tangan-Nya, selesai sudah penulisan skripsi ini. Segala kritik dan saran sangat terbuka lebar, karena sangat disadari skripsi masih terdapat banyak salah dan kurang. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti dan sesiapa yang membutuhkan. Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 24 April 2024

Santi Ningsih
NIM. 2017202152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Preferensi	17
1. Definisi Preferensi	17
2. Faktor yang Mempengaruhi Preferensi	20
3. Langkah dan Jenis Preferensi	25
4. Preferensi Dalam Ekonomi Islam	26

B. Sistem Perbankan	28
1. Sistem Perbankan di Indonesia	28
2. Karakteristik Bank Syariah dan Bank Konvensional	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Subjek dan Objek Penelitian	60
D. Jenis dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Uji Keabsahan Data	62
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	64
B. Analisis Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Perbankan Pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Populasi Muslim Terbanyak Dunia Tahun 2023	1
Tabel 1.2	Penelitian Terdahulu	12
Tabel 1.3	Struktur Organisasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	66
Tabel 1.4	Data Hasil Wawancara Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SAIZU Purwokerto 2020 Dalam Menggunakan Sistem Perbankan	68



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1** Presentase preferensi yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan syariah 70
- Gambar 1.2** Presentase preferensi yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan konvensional 74
- Gambar 1.3** Presentase preferensi yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan syariah dan konvensional 80



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mayoritas penduduk di Indonesia adalah beragama islam. Bank Indonesia yang beroperasi memiliki dua sistem yaitu konvensional dan syariah. Bank yang beroperasi dengan memberikan jasa kepada nasabah dengan lalu lintas pembayaran yang didasarkan pada sistem suku bunga merupakan bank konvensional. Kegiatan yang dilakukan pada bank konvensional ini dengan dilandaskan pada suku bunga yang secara umum berdasarkan pada ketentuan yang telah berlaku atau telah ditetapkan (Maniar, 2017).

Tabel 1.1
Data Populasi Muslim Terbanyak Dunia Tahun 2023

No	Nama Data	Nilai
1.	Indonesia	240.622.084
2.	Pakistan	232.068.660
3.	India	208.579.639
4.	Bangladesh	157.388.430
5.	Nigeria	108.545.247
6.	Mesir	101.444.938
7.	Iran	88.637.730
8.	Turki	82.555.183
9.	Sudan	46.184.646
10.	Algeria	45.150.415

Sumber : *Website Databoks*

Berdasarkan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) mencatat, jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 240,62 juta jiwa pada 2023. Jumlah ini setara 86,7% dari populasi nasional yang totalnya 277,53 juta jiwa (Annur, 2023).

Sedangkan, pada bank syariah merupakan kegiatan bank yang dijalankan pada prinsip yang berlandaskan dengan hukum islam yang sudah diatur pada fatwa Majelis Ulama Indonesia yang sudah ada dengan beberapa prinsip yaitu keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, dan

universalisme. Pada bank syariah tersendiri tidak menggunakan riba dalam beroperasi karena pada bank syariah sangat melarang adanya riba dalam al-qur'an dan tidak mengandung unsur-unsur yang sudah dilarang dalam prinsip syariat islam. Demikian dengan halnya pada Undang-Undang tentang Perbankan Syariah digunakan sebagai fungsi Lembaga Baitul mal yang dimana lembaga yang memiliki peran aktif dan penting dalam memberikan dan mengelola dana seperti infak, sedekah, hibah kepada pengelola wakaf yang sesuai pada hal yang diinginkan pada wakaf tersebut (Andrianto & Firmansyah, 2019). Pada perbankan merupakan sebuah kegiatan yang dimana untuk mengumpulkan uang dari sekelompok masyarakat dalam bentuk simpanan dan pada uang tersebut dapat diberikan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman ataupun kredit yang digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Sholikha, 2018).

Atas dasar prinsip-prinsip ini, bank syariah beroperasi di dunia perbankan. Yang terdapat pada bank syariah memiliki salah satu prinsip penting dalam menjalankan kewajibannya sebagai penyalur atau peminjam dalam kepada masyarakat yaitu harus sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku sesuai syariat islam maupun norma dan etika dalam berbisnis ekonomi (Aziz, 2012).

Indra (2021) menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia sudah mengetahui tentang keberadaan bank syariah, akan tetapi masyarakat masih kurang memahami lebih dalam mengenai hal yang ditawarkan oleh bank tersebut. Selain itu, persepsi masyarakat tentang akad-akad yang terkandung dalam produk bank syariah masih dianggap sulit atau memberatkan masyarakat. Meskipun fasilitas produk bank syariah tidak kalah dengan fasilitas bank konvensional (Putra, 2023).

Namun, karena Indonesia adalah negara muslim masyarakatnya lebih dominan dengan sistem konvensional yang menggunakan riba sebagai alat untuk mencari keuntungan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an

Surat Al-Baqarah ayat 275, tentang praktik riba dilarang keras dalam agama islam (Mardani, 2015) :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahan Kemenag 2019

275. Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Mahasiswa menurut Siswoyo (2007), adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, atau Lembaga lain yang setara dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki kecerdasan berpikir, dan kemampuan untuk mempersiapkan Tindakan. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam berpikir yang kritis, bertindak sesuai dengan keseharusan dan melakukan hal-hal yang tepat yang merupakan prinsip yang sudah ada dan melengkapi pada mahasiswa (Hulukati & Djibran, 2018).

Berdasarkan KBBI mendefinisikan preferensi merupakan kegemaran, kecenderungan, selain itu kecintaan. Simamora menjabarkan bahwa preferensi berasal dari kata “*prefer*” yang berarti artinya “yang paling disukai” dan dapat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memilih sesuatu. Berdasarkan Schiffman dan Kanok (2007), sikap konsumen didefinisikan dalam perilaku yang dapat diperlihatkan oleh

konsumen saat mencari, membeli, menggunakan dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memenuhi kebutuhan mereka. Attitude ialah bagaimana seseorang berperilaku suka atau tidak suka terhadap situasi saat ini. Jika seseorang menyukai kegiatan, mereka cenderung memilih yang disukai (Sulasih dkk., 2022).

Hasil observasi awal yang dilakukan pada 13 Oktober 2023 terhadap 100 mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2020 menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa Angkatan 2020 masih mendominasi menggunakan transaksi dengan bank konvensional daripada bank syariah. Menurut pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 100 mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 penelitian menunjukkan bahwa 64% mahasiswa perbankan syariah menggunakan bank konvensional; 25% menggunakan keduanya; 11% menggunakan bank syariah, dan 0% tidak menggunakan rekening bank manapun. Hal ini mendasari bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah masih menggunakan bank konvensional bahkan terdapat 25% masih memiliki dua rekening. Data awal menunjukkan bahwa kurangnya minat mahasiswa perbankan menggunakan bank syariah masih minim. Dimana pada mata kuliah manajemen bank syariah sangat lengkap dijelaskan mengenai definisi bank syariah, tujuan dan fungsi bank syariah, akad-akad dalam bank syariah serta riba dalam perspektif agama. Dimana dalam mempelajari mata kuliah tersebut mahasiswa sudah memiliki gambaran yang ada di dalam diri mereka dalam menentukan keinginan dalam memilih jasa perbankan. Sehingga perlu dikaji lebih dalam mengenai analisis preferensi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan yang menjadi alasan preferensi mahasiswa menggunakan perbankan.

Hasil temuan dari wawancara awal yang dilakukan penulis dengan tiga mahasiswa. Sejauh yang diketahui penulis, Sebagian besar mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 masih menggunakan bank konvensional dan belum menggunakan bank syariah sepenuhnya. Hasil wawancara

dengan Ismi Faddilah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN SAIZU Purwokerto membuktikan hal ini daerah kecamatan Rembang rumahnya bank konvensional mudah dijangkau dan dekat, bank konvensional memiliki pelayanan yang cepat, namun ismi memiliki niat untuk berpindah ke bank syariah hanya saja karena tidak adanya kantor cabang syariah disekitar rumahnya dan bank syariah belum memiliki sistem tarik tunai ATM.

Berdasarkan wawancara dari Luthfiyatul Maulida dikatakan bahwa dari segi pelayanan bank konvensional dan bank syariah berbeda, menurut Luthfiyatul bank konvensional lebih memiliki pelayanan yang bagus dibandingkan bank syariah karena pada bank konvensional memiliki fitur-fitur aplikasi yang terbilang lengkap dibandingkan bank syariah. Dari segi rasa kepercayaan Luthfiyatul lebih percaya dengan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Luthfiyatul mengatakan bahwa masih awam dengan sistem bank syariah serta dari keluarga lebih nyaman dan sudah lama menggunakan bank konvensional karena lebih dikenal dari pada bank syariah. Hal itu yang menyebabkan Luthfiyatul masih menggunakan bank konvensional.

Berdasarkan wawancara dari Kholidatun Fikria dikatakan bahwa di keluarganya masih menggunakan bank konvensional untuk melakukan sesama transaksi. Di daerah Warungpring Pemalang yang dimana rumah Kholidatun masih belum adanya bank syariah ataupun ATMnya untuk tarik tunai, jikapun ingin menggunakan bank syariah ia harus pergi ke kota untuk ke kantor bank syariah langsung yang dimana jaraknya cukup lumayan jauh dari rumah.

Studi ini mengkaji mahasiswa perbankan syariah angkatan 2020 di UIN SAIZU Purwokerto. UIN SAIZU merupakan perguruan tinggi yang menawarkan program studi perbankan syariah. Penelitian ini akan dilakukan pada Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2020 yang telah menerima mata kuliah manajemen bank syariah. Mata kuliah ini membahas bank syariah secara keseluruhan, jenis riba, dan pandangan

agama tentang riba. Sangat mungkin untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa dalam menggunakan layanan perbankan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang mata kuliah yang diajarkan.

Penelitian ini merupakan riset dengan objek responden yang berbeda dengan riset terkait analisis preferensi penggunaan sistem perbankan dari riset-riset sebelumnya. Adapun objek respondennya adalah nasabah aktif pengguna sistem bank syariah dan bank konvensional (*dual banking system*). Riset ini bertujuan mengidentifikasi analisis preferensi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan syariah dan konvensional, memberikan rekomendasi implikasi manajerial khususnya bagi bank syariah serta memberikan saran yang relevan untuk peningkatan pengguna sistem perbankan syariah. Riset ini tentu memberikan kontribusi pengetahuan yang semakin melengkapi terkait sejumlah kriteria yang menjadi preferensi nasabah dalam menggunakan sistem perbankan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Analisis Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Perbankan (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020”**, sebuah penelitian yang melibatkan mahasiswa konsentrasi perbankan syariah.

B. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis yaitu kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terstruktur. Analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil (Septiani, 2020). Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini ialah untuk menguraikan permasalahan terkait preferensi mahasiswa dalam menggunakan sistem

perbankan (studi kasus mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto 2020).

2. Preferensi

Sukanto (1997) menjelaskan bahwa preferensi adalah minat atau kesukaan, kata arti atau pengganti. Oleh karena itu, preferensi atau minat adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dalam situasi di mana mereka memiliki pilihan bebas.

Studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa perbankan syariah memiliki preferensi untuk menggunakan sistem perbankan berdasarkan beberapa faktor, seperti faktor yang mempengaruhi preferensi mereka untuk menggunakan sistem perbankan. Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa untuk menggunakan sistem perbankan sangat beragam, karena setiap individu memiliki preferensi yang berbeda.

3. Sistem Perbankan

Sistem perbankan di Indonesia menganut dua system, yakni sistem perbankan konvensional yang telah terlebih dahulu kita kenal dan perbankan syariah. Perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari adanya transaksi antara kedua belah pihak atau lebih, baik antara anggota masyarakat sendiri atau masyarakat dengan lembaga terkait seperti perbankan. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berdasarkan undang-undang tersebut, sistem yang dianut perbankan Indonesia adalah *Dual Banking System*. Adapun yang dimaksud *Dual Banking System* adalah bank dapat melakukan dua kegiatan operasional secara bersamaan, yaitu yang berbasis syariah dan berbasis konvensional (Nugraha dkk., 2023).

Perbankan syariah dan konvensional tentu memiliki perbedaan dalam kegiatannya. Hal yang paling mendasar adalah pendapatan dari kedua bank tersebut. Pendapatan utama dari bank syariah berasal dari pembagian laba yang dihitung berdasarkan kesepakatan awal antara pihak bank dan nasabah. Sedangkan pada bank konvensional, pendapatan utama berasal dari bunga. Selain perbedaan dari segi pendapatan terdapat perbedaan lain antara bank syariah dan konvensional. Misalnya dari landasan hukumnya, hubungan antara nasabah dengan bank, orientasi kegiatan, dan lainnya. Meskipun secara hukum bank syariah dan konvensional berjalan secara beriringan, namun ada pula asumsi bahwa bank syariah merupakan alternatif dari bank konvensional (Nugraha dkk., 2023).

4. Jasa Perbankan

Jasa adalah yang membantu atau menyelesaikan kegiatan perbankan. Fokus dari layanan ini adalah untuk membantu proses menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang terkait langsung dengan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Jenis layanan perbankan lainnya termasuk setoran, seperti setoran telepon, listrik, air, dan kuliah; pembayaran, seperti pembayaran gaji, pension, atau hadiah; pengiriman uang, atau transfer, dan layanan perbankan lainnya. Kemampuan bank masing-masing memengaruhi banyaknya jenis layanan yang tersedia. Semakin mampu bank, semakin banyak jenis barang yang tersedia. Permodalan, manajemen, dan sarana dan prasarana bank menunjukkan kemampuan pada bank tersebut (Kasmir, 2000). Bank menawarkan berbagai jasa, baik diminta maupun tidak diminta, baik dalam negeri maupun internasional. Jasa perbankan berkaitan dengan peran mereka sebagai lembaga intermediary, yang berarti mereka mempermudah transaksi perdagangan, mempercepat peredaran uang, dan memberikan jaminan kepada nasabahnya (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Bank syariah tidak hanya dapat berfungsi sebagai mediator antara yang membutuhkan dana dengan yang memiliki dana, tetapi juga dapat menyediakan berbagai jenis layanan perbankan kepada kliennya dengan imbalan sewa atau keuntungan (Karim, 2010).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan pada penelitian ini yaitu “Bagaimana analisis preferensi mahasiswa perbankan syariah dalam menggunakan sistem perbankan?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Preferensi Mahasiswa UIN SAIZU Angkatan 2020 Dalam Menggunakan Sistem Perbankan.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini beberapa manfaat yang dapat diperoleh diantaranya:

a. Manfaat Akademik

Pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menambah penambahan wawasan ilmu tentang Analisis Preferensi Mahasiswa UIN SAIZU Angkatan 2020 Dalam Menggunakan Sistem Perbankan dan sebagai pelaksana tugas akademi sebagai salah satu syarat dalam penuntasan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Bank Syariah pada penelitian akan dapat digunakan untuk evaluasi meningkatkan kualitas pelayanan kepada calon nasabah yang lebih baik lagi dan mampu menarik minat dari calon nasabah, serta bank syariah akan meningkatkan kualitas pelayanan kualitas pelayanan seiring dengan mengikuti perkembangan waktu.

2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji analisis preferensi mahasiswa perbankan syariah dalam menggunakan sistem perbankan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan penelitian lanjutan pada penggunaan sistem perbankan.

F. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai petunjuk referensi dan informasi untuk jenis penelitian. Hal ini dilakukan dalam upaya menghasilkan lebih banyak informasi tentang subjek penelitian. Oleh karena itu, beberapa temuan penelitian yang relevan akan dibahas di bagian ini. Penelitian ini bukan penelitian yang pertama, penulis menemukan judul yang mirip dengan penelitian sebelumnya dan menggunakannya sebagai bahan acuan dan masukan dalam penelitian ini. Penelitian ini didasari oleh realitas atau kondisi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAIZU Purwokerto yang dimana sebagai subjek penelitian ini. Untuk melakukan penelitian, hasil penelitian sebelumnya harus digunakan sebagai referensi untuk penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan rencana penelitian.

Penelitian pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Kharina Lidia Priskalina Oil, Novi Theresia Kiak, dan Fransina W. Ballo pada tahun 2024, dalam jurnal berjudul penelitian “Analisis Preferensi Mahasiswa Terhadap Penggunaan BNI Mobile Banking (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira)”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dalam kecenderungan penggunaan Mobile Banking, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira Kota Kupang. Salah satu faktor internalnya adalah preferensi terhadap gaya hidup, di mana mahasiswa cenderung memilih

teknologi yang sudah tersedia karena kepraktisan dan kecepatannya, sehingga lebih memilih untuk menggunakan layanan mobile banking.

Penelitian Ke-Dua, adalah penelitian dari Neneng Nurhasanah, Rully Trihantana, dan Ria Kusumaningrum, dalam jurnal yang diteliti pada tahun 2022, dengan judul “Analisis Preferensi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Ikhlasul Ummah, Kabupaten Bogor” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mendasari preferensi nasabah dalam melakukan pembiayaan murabahah yaitu 64% mudah, 24% realisasi cepat, 8% keluarga, 24% kebutuhan mendesak, 4% akses jarak, 16% tidak ada denda dan 4% jemput angsuran. Pada faktor psikologi yang memiliki pengaruh paling tinggi dalam preferensi nasabah.

Penelitian Ke-Tiga, merupakan penelitian dari Muhdar Muba, Fathy Inat, Indasari Sapsuha, dalam jurnal yang diteliti pada tahun 2023, dengan judul “Analisis Preferensi Konsumen dalam Memilih Jasa Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Morotai” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada secara simultan variabel produk, lokasi dan pelayanan berpengaruh signifikan terhadap preferensi konsumen.

Penelitian Ke-Empat, adalah penelitian dari Helsa Annisa Devi dan Fuad Mas’ud pada tahun 2021, dalam jurnal berjudul “Preferensi Nasabah Terhadap Bank Syariah” hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa dari sekian banyak variabel yang diuraikan di dalam penelitian ini Religiusitas, kualitas layanan, dan pengetahuan produk memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa di Jawa Tengah untuk memilih menabung di bank syariah. Ini menunjukkan bahwa semua faktor independen dalam penelitian ini berperan dalam meningkatkan keinginan mahasiswa di Jawa Tengah untuk menggunakan layanan perbankan syariah sebagai pilihan menabung.

Penelitian Ke-Lima, Olivia Amanda Rahma Danita, dalam jurnal yang diteliti pada tahun 2020, dengan judul “Studi Preferensi Nasabah Dalam Penentuan Jenis Layanan Perbankan Di Kota Malang” hasil penelitian ini

adalah menunjukkan bahwa pengaruh stimulant religi, biaya, fasilitas, penghasilan, dan pengetahuan dalam preferensi nasabah pada pemilihan jasa perbankan di malang sangat berpengaruh.

Penelitian Ke-Enam, Muhammad Iryanto dan Rusandry dalam jurnal yang diteliti pada tahun 2022, dengan judul “Preferensi Masyarakat Menabung Di Bank Syariah”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki dampak yang signifikan, meskipun probabilitasnya mencapai 0,00%. Penelitian menunjukkan bahwa aspek pelayanan memiliki pengaruh negatif yang cukup besar, dengan probabilitas sebesar 0,87%. Hal ini tercermin dari rendahnya minat masyarakat dalam menabung di bank syariah.

Penelitian Ke-Tujuh, Anggriani Dewi, dalam jurnal yang diteliti pada tahun 2020, dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah Terhadap Bank Syariah Di Kota Palopo”. Pada hasil telah menunjukkan bahwa dari tiga variabel yang disebutkan, yakni aspek religius, produk, dan kualitas pelayanan, dampaknya bervariasi. Faktor religius memengaruhi preferensi nasabah, sementara faktor produk juga memiliki pengaruh terhadap preferensi nasabah. Namun, faktor kualitas pelayanan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap preferensi nasabah.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Jurnal	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Kharina Lidia Priskalina Oil, Novi Theresia Kiak, dan Fransina W. Ballo, 2024, <i>Analisis Preferensi Mahasiswa Terhadap</i>	Hasil penelitian ini memaparkan bahwa dalam kecenderungan penggunaan Mobile Banking, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa	Persamaan pada penelitian ini bahwa keduanya membahas preferensi sistem perbankan.	Penelitian ini berbeda dari penelitian ini dalam hal faktor indikator, karena yang akan peneliti gunakan yaitu faktor budaya,

	<p><i>Penggunaan BNI Mobile Banking (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira Kota Kupang. Salah satu faktor internalnya adalah preferensi terhadap gaya hidup, di mana mahasiswa cenderung memilih teknologi yang sudah tersedia karena kepraktisan dan kecepatannya, sehingga lebih memilih untuk menggunakan layanan mobile banking.</i></p>		<p>ekonomi, sosial dan psikologi.</p>	
2.	<p>Neneng Nurhasanah, Rully Trihantana, dan Ria Kusumaningrum, 2022, <i>Analisis Preferensi Nasabah Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Ikhlasul Ummah, Kabupaten Bogor.</i> Journal Sahid Banking</p>	<p>Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat faktor yang mendasari preferensi nasabah dalam melakukan pembiayaan murabahah yaitu 64% mudah, 24% realisasi cepat, 8% keluarga, 24% kebutuhan mendesak, 4% akses jarak, 16% tidak ada denda dan 4% jemout angsuran. Pada faktor psikologi yang memiliki pengaruh paling tinggi dalam</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan faktor indikator seperti faktor ekonomi, faktor pribadi, faktor budaya, faktor psikologi dan menggunakan jenis penelitian metode kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini berbeda dari penelitian ini dalam hal objek, lokasi, dan waktu.</p>

		preferensi nasabah.		
3.	Muhdar Muba, Fathy Inat, Indasari Sapsuha, 2023, <i>Analisis Preferensi Konsumen dalam Memilih Jasa Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Morotai</i> , Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.	Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pada secara simultan variabel produk, lokasi dan pelayanan berpengaruh signifikan terhadap preferensi konsumen.	Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang analisis preferensi terhadap sistem perbankan.	Hal yang menjadi pembeda pada penelitian ini yaitu pada segi objek penelitian serta lokasi penelitian, karena pada peneliti akan melakukan penelitian di UIN SAIZU Purwokerto.
4.	Helsa Annisa Devi dan Fuad Mas'ud, 2021, <i>Preferensi Nasabah Terhadap Bank Syariah</i> . Jurnal Studi Manajemen Organisasi.	Hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan bahwa dari sekian banyak variabel yang diuraikan di dalam penelitian ini Religiusitas, kualitas layanan, dan pengetahuan produk memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa di Jawa Tengah untuk memilih menabung di bank syariah. Ini menunjukkan bahwa semua faktor independen dalam penelitian ini berperan dalam meningkatkan keinginan mahasiswa di	Persamaan pada penelitian ini yaitu keduanya membahas preferensi jasa perbankan.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada penelitian tersebut menggunakan kuantitatif sedangkan yang peneliti lakukan dengan kualitatif.

		Jawa Tengah untuk menggunakan layanan perbankan syariah sebagai pilihan menabung.		
5.	Olivia Amanda Rahma Danita, 2020, <i>Studi Preferensi Nasabah Dalam Penentuan Jenis Layanan Perbankan Di Kota Malang</i> , Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB	Pada hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh stimulant religi, biaya, fasilitas, penghasilan, dan pengetahuan dalam preferensi nasabah pada pemilihan jasa perbankan di malang sangat berpengaruh.	Hal yang menjadi persamaan pada penelitin ini yaitu pada tujuan yaitu sama-sama mengumpulkan informasi yang menggunakan sistem perbankan.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu bahwa penulis ingin mengetahui alasan mengapa mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU dalam menggunakan sistem perbankan.
6.	Muhammad Iryanto dan Rusandry, 2022, <i>Preferensi Masyarakat Menabung Di Bank Syariah</i> . Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah.	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki dampak yang signifikan, meskipun probabilitasnya mencapai 0,00%. Penelitian menunjukkan bahwa aspek pelayanan memiliki pengaruh negatif yang cukup besar, dengan probabilitas sebesar 0,87%. Hal ini tercermin dari rendahnya minat masyarakat dalam menabung di bank syariah.	Persamaan pada penelitian ini bahwa keduanya membahas preferensi sistem perbankan.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada pengambilan data yang dimana penulis ingin lakukan dengan menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan kuantitatif.
7.	Anggriani Dewi, 2020, <i>Faktor-</i>	Pada hasil telah menunjukkan	Persamaan pada penelitian ini	Perbedaan pada penelitian

	<p><i>Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah Terhadap Bank Syariah Di Kota Palopo.</i> Jurnal Akuntansi.</p>	<p>bahwa dari tiga variabel yang disebutkan, yakni aspek religius, produk, dan kualitas pelayanan, dampaknya bervariasi. Faktor religius memengaruhi preferensi nasabah, sementara faktor produk juga memiliki pengaruh terhadap preferensi nasabah. Namun, faktor kualitas pelayanan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap preferensi nasabah.</p>	<p>bahwa keduanya membahas preferensi jasa perbankan.</p>	<p>ini yaitu bahwa penulis ingin mengetahui alasan mengapa mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU dalam menggunakan jasa perbankan.</p>
--	---	--	---	--

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bagian: bagian awal, bagian isi, dan bagian terakhir atau penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari lima bab yang akan membahas topik utama penelitian.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas judul, latar belakang masalah, rumusan, tujuan, kajian pustaka, metode, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini membahas teori yang melandasi penelitian sebagai acuan untuk menganalisis masalah.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjabarkan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis yang digunakan dalam penelitian serta ruang lingkup penelitian.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan mengenai hasil dan diskusi tentang analisis preferensi perbankan mahasiswa (studi kasus mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto 2020).

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Preferensi

1. Definisi Preferensi

Secara umum, preferensi bisa dianggap sebagai pilihan yang dibuat individu terhadap suatu barang dan jasa apakah mereka menyukainya atau tidak. Kotler (2002) menjelaskan preferensi sebagai kesukaan seseorang terhadap berbagai macam produk atau jasa (Fathurrahman & Azizah, 2018).

Preferensi didefinisikan oleh Rajpurohi dan Vasita (2011) sebagai dasar pilihan yang memiliki sifat yang netral dan lebih bernilai yang tersedia. Konsumen sebagai komponen penting dalam pasar memiliki preferensi dalam proses pengambilan keputusan. Preferensi ini muncul ketika konsumen membandingkan menilai dan menilai berbagai pilihan yang tersedia sebelum membuat keputusan (Resmawa, 2019).

Menurut Sridawati, pada preferensi ini digunakan pada seseorang untuk mengetahui tingkat kesukaan atau pilihan yang lebih disukai, karena apabila seseorang ingin menggunakan sebuah sumber daya terbatas maka seseorang akan memilih konsumsi dengan melihat pada nilai guna atau kemanfaatan yang diperoleh apakah lebih optimal atau tidak dalam menggunakan konsumsi (Annisa, 2016).

Dalam pengertian tersebut, preferensi dipahami sebagai suatu proses dinamis di mana individu berinteraksi dengan pengaruh, pemikiran, perilaku, dan peristiwa di sekitarnya. Manusia terlibat dalam pertukaran aspek-aspek kehidupan mereka. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa preferensi bersifat dinamis, melibatkan interaksi antara pengaruh dan pemikiran, perilaku, serta peristiwa lingkungan, serta melibatkan proses pertukaran. Perlu dibedakan antara pengertian preferensi sebagai pelanggan (*customer behavior*) dengan "*buyer behavior*" atau "*customer behavior*" (Dewi dkk., 2020).

Setiap orang memiliki preferensi dalam hal memilih opsi yang berbeda untuk kebutuhan mereka. Pola pikir pelanggan (individu) dapat membentuk preferensi mereka berdasarkan dua faktor: pengalaman yang mereka miliki dan kepercayaan yang diwariskan. Orang tua akan lebih terpengaruh oleh pengalaman yang didapat dalam hal preferensi sekolah, sehingga orang tua tidak diragukan lagi memiliki peran yang signifikan dalam memilih sekolah terbaik untuk anak-anak mereka. Selain itu, keyakinan yang diwariskan lebih terkait erat dengan keluarga dan lingkungan sekolah. Kecenderungan seseorang untuk memilih sesuatu daripada yang lain hanya karena lebih disukai dikenal sebagai preferensi. Hal ini berperan dalam bagaimana setiap orang mengambil keputusan untuk diri mereka sendiri (Dwiputra, 2013).

Andi Mappiare mengatakan bahwa preferensi adalah konstruksi mental yang terdiri dari berbagai sikap, kepercayaan, perilaku, bias, kecemasan, dan kecenderungan lain yang mempengaruhi orang untuk mengambil keputusan tertentu (Mappiare, 1994).

Menurut Mar'atus Syawalia (2014) dalam Dewi Hilyatin (2019) Dalam islam, preferensi mempelajari cara penggunaan yang harus diprioritaskan untuk keuntungan. Agar kekayaan atau harta tersebut bermanfaat bagi kesejahteraan individu. Preferensi memiliki arti pilihan individu atau kebebasannya untuk memilih. Kelebihan terbesar adalah kebebasan individu untuk memilih pilihan yang tepat, meskipun peluang untuk memilih pilihan lain yang salah juga besar. Kebebasan individu mutlak dan tanpa batasan; namun, ada dua hal yang membatasi kebebasan tersebut: seseorang hanya boleh bergerak dengan syarat tidak melanggar atau mengambil hak orang lain, dan seseorang hanya boleh mencari uang dengan metode hukum daripada mengambil sesuatu yang haram (Hilyatin, 2019).

Preferensi adalah penentuan apakah seseorang menyukai atau tidak menyukai barang atau jasa yang dikonsumsi. Untuk memastikan

bahwa produk atau barang dan keinginan pelanggan yang berkelanjutan untuk layanan yang ditawarkan atau dipasarkan, dengan mengetahui preferensi mereka adalah tujuan dari strategi pemasaran yang berkelanjutan untuk mempertahankan minat pelanggan terhadap berbagai produk yang tersedia (Aiman dkk., 2017).

Menurut Kotler dan Keller (2010) dalam Syam dkk (2022) preferensi konsumen terhadap suatu merek produk terbentuk melalui penilaian terhadap berbagai merek yang ada dalam berbagai pilihan yang tersedia. Secara umum, preferensi dianggap sebagai sikap terhadap suatu entitas yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini akhirnya dapat menghasilkan sikap penolakan atau penerimaan, tergantung pada tingkat pemahaman seseorang terhadap rangsangan yang diberikan (Aldhawaty Syam dkk., 2022).

Loyalitas konsumen terhadap produk dimulai dengan tahap preferensi pelanggan ke arah produk. Akibatnya, bisnis perlu mengembangkan preferensi untuk diri mereka sendiri. Tahap preferensi ini dapat mempengaruhi dan memanipulasi perilaku pelanggan. Pengusaha untuk mengetahui kebutuhan pelanggan untuk mendapatkan produk melalui orientasi pasar, didasarkan pada tingkat preferensi konsumen untuk tiap fitur produk segmentasi preferensi juga dapat diidentifikasi dengan preferensi. Tiga pola preferensi muncul, menurut Kotler dan Keller, yaitu: (Kotler, 2007)

- a. Preferensi homogen menggambarkan pasar dimana mayoritas pelanggan memiliki preferensi yang serupa secara umum.
- b. Preferensi tersebar mencerminkan variasi yang signifikan dalam preferensi pelanggan, menunjukkan bahwa mereka memiliki selera yang sangat beragam.
- c. Preferensi kelompok mengindikasikan adanya kelompok-kelompok dengan preferensi yang berbeda di pasar, memunculkan strategi

yang sesuai untuk memenuhi harapan konsumen dan membedakan perusahaan tersebut dari pesaingnya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Preferensi

Menurut Nugroho J. Setiadi (2013), terdapat empat hal yang mempengaruhi preferensi terhadap barang dan jasa, yaitu (Setiadi, 2013):

a. Faktor Kebudayaan

Faktor budaya menentukan keinginan dan perilaku konsumen, terutama dalam hal pengaruh preferensi mereka. Pada kasus ini, seseorang anak yang tumbuh di Korea telah terpengaruh oleh nilai-nilai seperti pencapaian, pencapaian tujuan, tindakan, efisiensi dan kepraktisan, individualism, kebebasan, kenyamanan eksternal, humanitarianisme, dan jiwa muda melalui keluarga dan lembaga penting lainnya.

- 1) Budaya: Adalah salah satu faktor yang menjadi dasar paling utama dalam perilaku seseorang mengambil pilihan. Karena jika makhluk lain melakukan hal dengan menggunakan perilaku manusia, tidak seperti naluri, biasanya dapat diajarkan.
- 2) Sub-budaya: Yang terdapat pada sub-budaya merupakan hal yang lebih spesifik untuk melakukan sosialisasi dengan para anggotanya dan memberikan tanda identifikasi. Pada dasarnya sub-budaya merupakan bagian dari sekelompok orang yang terdapat dalam masyarakat yang memiliki berbagai makna budaya yang sama dari bentuk kepercayaan, suatu nilai, hingga reaksi emosioanl seseorang, sikap dan perilaku dan juga faktor lingkungan seperti keadaan tempat tinggal dan lokasi yang geografis.
- 3) Kelas Sosial: Yaitu sekelompok memiliki sifat yang sama dan mampu bertahan dengan cukup lama pada suatu kelompok yang tersusun pada kumpulan yang telah

tersusun dari anggota dengan keyakinan, hasrat, dan cara bertindak yang sebanding.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial memiliki dampak signifikan terhadap perilaku konsumen, terutama melalui interaksi dengan kelompok kecil seperti keluarga, lingkungan sosial, dan peran serta status sosial individu. Keluarga, klub dan organisasi merupakan contoh dari berbagai kelompok kecil di mana individu aktif berpartisipasi sepanjang hidup mereka.

Terdapat beberapa perilaku dalam penggunaan yang dipengaruhi oleh faktor sosial yang membuat perilaku pembelian dalam memilih menggunakan barang ataupun jasa yaitu kelompok referensi, peran dan status, keluarga, dan lokasi.

- 1) Kelompok Referensi: Dimana sikap atau perilaku dipegang oleh orang yang memiliki peran langsung atau tidak langsung dalam suatu kelompok.
- 2) Lokasi: Merupakan tempat yang dapat difungsikan untuk produksi atau pelayanan kepada konsumen. Konsumen secara umum mengharapkan agar bank berada di lokasi yang mudah di akses.
- 3) Peran dan Status: Pada setiap orang memiliki peran dan status masing-masing pada sebuah kelompok maupun organisasi yang digunakan untuk berpartisipasi.
- 4) Keluarga: Ada dua kelompok keluarga yang berbeda dalam kehidupan seorang pembeli. Orang tua seseorang membentuk orientasi terhadap keluarga merupakan keluarga pertama. Orang tua memberikan pendapat mereka tentang politik, agama, dan ekonomi selain menanamkan rasa cinta, ambisi, dan harga diri kepada anak-anak mereka. Pasangan dan anak-anak seseorang

membentuk keluarga prokreasi, yang merupakan kelompok kedua. Keluarga adalah kelompok pembelian utama dalam masyarakat dan telah menjadi subjek penelitian yang ekstensif.

- 5) Pelayanan: Penghormatan dan etika yang baik adalah kunci dalam memberikan pelayanan kepada nasabah di bank atau lembaga keuangan lainnya. Ketika baik dalam berinteraksi, baik nasabah maupun pegawai akan saling menghargai satu sama lain. Keberhasilan bank atau lembaga keuangan dalam layanan jasa bank syariah dapat terlihat dari pendapatan yang diperoleh, seperti fee dan komisi. Jika pelayanan kepada nasabah baik, ini akan menarik minat banyak nasabah untuk menggunakan layanan dari lembaga keuangan tersebut.

c. Faktor Pribadi

Keputusan pembelian sering dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi seperti usia, tahap kehidupan, jenis pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri individu. Selain itu, pola konsumsi juga tergantung pada tahap siklus hidup keluarga. Pekerjaan seseorang dapat memengaruhi preferensi atas barang dan jasa yang dibeli. Kondisi ekonomi individu juga memainkan peran penting dalam pemilihan produk, yang mencakup pendapatan yang tersedia, stabilitas keuangan, serta tabungan dan asset yang dimiliki, termasuk tingkat likuiditasnya.

Gaya hidup seseorang merujuk pada cara mereka menjalani kehidupan, yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan panjangan mereka. Kepribadian, di sisi lain, adalah sifat psikologis yang unik bagi setiap individu, mempengaruhi cara mereka bereaksi terhadap lingkungan dengan konsistensi

relative. Analisis perilaku konsumen sering menggunakan kepribadian sebagai variabel.

Keputusan pembelian dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur seperti usia hidup seseorang, pekerjaan, kepribadian dan konsep diri yang dipengaruhi oleh beberapa karakteristik tersebut. Dari faktor yang sudah dijelaskan di atas tadi hal ini memungkinkan untuk secara langsung memengaruhi beberapa aspek perilaku konsumen, yang perlu disadari oleh para pemasar dengan seksama dari sisi faktor kepribadian yang dapat dilakukan dan diamati untuk mempengaruhi perilaku konsumen tersebut.

- 1) Jenjang usia: Hal yang membentuk seseorang dalam melakukan pemilihan konsumsi yaitu terbentuk dari tahapan siklus hidup ataupun jenjang usia seseorang. Pada peneli telah melakukan dan mengkonfirmasi mengenai tahapan siklus hidup seseorang dalam siklus hidup psikologi seseorang.
- 2) Pekerjaan: Hal yang menjadi faktor utama dalam kelompok pekerjaan yaitu memilih minat yang terdiri di atas rata-rata yang terdapat pada jasa ataupun produk tertentu.
- 3) Keadaan Ekonomi: Yang menjadi hal pada keadaan ekonomi disini yaitu seperti yang dimiliki seseorang untuk menabung, pendapatan yang dimilikinya untuk bertransaksi dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melawan keinginannya tersebut.
- 4) Gaya Hidup: Pada hal ini yang menjadi dasar dari gaya hidup seseorang yaitu terdapat pada kegemaran seseorang yang dituangkan pada minat maupun pendapat seseorang.
- 5) Kepribadian dan Konsep Diri: Semua orang memiliki cara atau tindakan yang berbeda-beda dalam melihat atau

merespon sesuatu yang ada pada lingkungan yang dimana hal tersebut akan stabil dan tidak berubah-ubah.

d. Faktor Psikologis

Pemahaman juga dipengaruhi oleh tiga faktor psikologi: motivasi, pembelajaran, dan keyakinan serta sikap. Individu memiliki berbagai kebutuhan pada saat tertentu. Beberapa kebutuhan berasal dari faktor biologis seperti rasa lapar, haus, atau ketidaknyamanan, sementara yang lain timbul dari faktor psikologis seperti keinginan untuk diakui, dihargai, atau merasa memiliki sesuatu.

Ketika seseorang melakukan tindakan, mereka juga sedang terlibat dalam proses pembelajaran, yang melibatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Sebagian besar perilaku manusia dapat dipelajari. Teori pembelajaran menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi antara dorongan, rangsangan, respons, dan penguatan. Melalui tindakan dan proses pembelajaran, individu memperoleh keyakinan dan sikap yang pada akhirnya memengaruhi persepsi masyarakat.

Di dalam faktor ini menggambarkan bagaimana persepsi, motivasi, pembelajaran, dan memori memengaruhi pembelajaran, pengolahan informasi, dan perubahan sikap konsumen. Semua faktor ini mendasar memengaruhi bagaimana konsumen merespons dan berinteraksi dengan informasi serta pengalaman yang mereka terima.

- 1) Motivasi : Suatu dorongan yang terdapat pada seseorang yang bersifat sudah ada pada diri manusia. Kebutuhan yang memiliki sifat Kebutuhan yang bersifat pada seseorang yang memiliki gangguan mental merupakan sebuah kebutuhan yang harus diakui.

- 2) Proses Belajar : Menafsirkan transformasi dalam Tindakan seseorang yang muncul karena pengalaman.
- 3) Kepercayaan dan Sikap: Suatu gambaran verbal atau pemahaman yang dimiliki seseorang tentang suatu objek atau konsep.
- 4) Persepsi: Prosedur berkelanjutan yang digunakan pengguna untuk memilih, mengatur, dan menganalisis sumber informasi untuk menghasilkan gambar yang bermakna.

3. Langkah dan Jenis Preferensi

Dua jenis pilihan yang harus dikenal oleh pemasaran adalah preferensi pribadi dan sosial. Preferensi pribadi adalah pilihan berdasarkan preferensi pilihan individu dalam berbagai situasi, baik itu dalam memilih barang atau jasa, di mana preferensi ini memungkinkan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara preferensi sosial adalah preferensi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dalam pembelajarannya tentang perilaku ekonomi, yang tidak hanya mempertimbangkan kepentingan pribadi dan kelompok referensi. Preferensi sosial dapat muncul dalam kehidupan sehari-hari dijelaskan sebagai keinginan untuk membagi sesuatu dengan orang lain daripada hanya untuk diri sendiri (Sumarwan, 2011).

Simamora mengemukakan bahwa pembentukan preferensi melalui beberapa tahapan, ini mencakup pemahaman tentang produk atau layanan, evaluasi berbagai pilihan yang tersedia, pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan, dan akhirnya, tindakan pembelian atau penggunaan (Kotler, 2008).

- a. Konsumen dianggap menganggap suatu produk sebagai fitur atau alat. Misalnya, dalam memilih pembiayaan syariah, terdapat elemen seperti pengetahuan, layanan, kemudahan, dan

pembagian keuntungan yang menjadi indikator. Setiap konsumen atau masyarakat memiliki preferensi dan persepsi yang berbeda-beda dalam memilihnya.

- b. Kebutuhan dan keinginan disesuaikan dengan tingkat pentingnya berbagai atribut, tergantung pada penekanan yang diberikan pada masing-masing.
- c. Penempatan produk berkaitan dengan perkembangan keyakinan pelanggan.
- d. Tingkat kepuasan pelanggan dengan suatu produk, baik itu barang maupun jasa, dapat bervariasi tergantung pada atribut-atribut yang dimiliki oleh produk tersebut.
- e. Persepsi pelanggan yang bervariasi terhadap merek muncul dari proses evaluasi. Pada tahap evaluasi alternatif, konsumen akan memberikan perhatian yang signifikan pada atribut-atribut yang memberikan manfaat bagi kebutuhan mereka.

4. Preferensi Dalam Ekonomi Islam

Terdapat beberapa prinsip dalam preferensi dalam ekonomi islam yaitu: (Rahmadani, 2019).

- a. Barang dan jasa harus toyyib dan halal.
- b. Kegunaan atau manfaat dari produk dan jasa yang digunakan, yaitu bahwa produk dan jasa tersebut aman untuk digunakan dan tidak menimbulkan risiko bagi diri sendiri atau orang lain.
- c. Jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi moderat, tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak.

Islam mempelajari preferensi di mana seseorang yang menggunakan kekayaan harus berhati-hati dalam hal ini faktor yang paling penting adalah cara bagaimana kekayaan harus digunakan yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan (preferensi) yang mengandung masalah (kebaikan dan manfaat).

Karena pembahasan preferensi didasarkan pada teori perilaku konsumen, maka preferensi dan teori konsumsi memiliki

keterkaitan dalam islam. Sebagai contoh, anjuran untuk membelanjakan harta dengan hemat merupakan Pelajaran penting dalam konsumsi. Dalam surat Al-Furqan ayat 67 Allah SWT yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahan Kemenag 20

67. Dan mereka yang memberi dengan cara yang berada di tengah-tengah antara boros dan hemat.

Ayat tersebut menyiratkan bahwa orang-orang yang beriman memiliki harta benda yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka dan memberikan sedekah, baik itu dalam jumlah kecil maupun besar. Hal ini merupakan salah satu anjuran dalam ajaran islam yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi.

Al-Quran menekankan pentingnya kebebasan manusia untuk memilih. Kebaikan utamanya adalah kemampuan setiap individu untuk memilih tindakan yang benar, meskipun ada banyak pilihan yang salah. Manusia hanya akan mendorong diri mereka ke arah perilaku yang baik jika mereka menggunakan kebebasan mereka dengan benar (Rianto Al Arif, 2014).

Namun, penting untuk diingat bahwa kebebasan individu tidak bersifat mutlak dan tanpa batasan. Kebebasan itu dibatasi oleh dua faktor. Pertama, individu bebas bergerak dalam ranah ekonomi selama tidak melanggar hukum dan tidak merampas hak-hak orang lain. Kedua, individu harus mencari nafkah dengan cara yang halal dan menghindari segala bentuk kegiatan yang diharamkan. Seperti firman Allah dalam Al-Quran Al-Baqarah ayat 168 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahan Kemenag 2019

168. Hai sekalian manusia, makanlah dari makanan yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Ayat tersebut mengajarkan kepada umat islam agar menggunakan kebebasan dan hak mereka dengan mengikuti prinsip yang telah ditetapkan. Batasan ditegakkan berdasarkan perbedaan antara yang baik dan yang buruk, memberikan hak kepada umat islam untuk memiliki dan memperoleh barang dengan cara yang sesuai. Larangan untuk mengikuti langkah-langkah setan menunjukkan larangan terhadap cara-cara yang tidak benar. Islam melarang segala bentuk tindakan tidak adil dan keji yang sering dilakukan manusia untuk mendapatkan hak orang lain. Namun, islam memungkinkan pengikutnya untuk menggunakan segala cara yang wajar dalam menjalani kehidupan mereka (Rahman, 1995).

B. Sistem Perbankan

1. Sistem Perbankan di Indonesia

Di Indonesia, terdapat dua jenis sistem perbankan yang berbeda, yaitu sistem perbankan konvensional yang sudah umum kita kenal, dan sistem perbankan syariah. Perbankan syariah melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan ekonomi masyarakat melibatkan transaksi antara berbagai pihak, baik itu antar individu dalam masyarakat dengan organisasi seperti perbankan. Undang-undang No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa perbankan

mencakup semua hal yang terkait dengan perbankan, termasuk lembaga, kegiatan usaha, dan proses pelaksanaannya. Menurut undang-undang tersebut, sistem perbankan di Indonesia adalah sistem bank dual, yang berarti bank dapat melakukan dua jenis tindakan bisnis secara bersamaan yaitu konvensional dan syariah (Nugraha dkk., 2023).

Perbedaan mendasar antara perbankan syariah dan konvensional terletak pada sumber pendapatannya. Bank syariah mendapatkan pendapatan utamanya dari pembagian keuntungan yang didasarkan pada kesepakatan awal antara perbankan dan nasabah, sedangkan perbankan konvensional mengandalkan pendapatan dari bunga. Selain itu, terdapat perbedaan dalam landasan hukum, hubungan antara bank dan nasabah, fokus bisnis, dan faktor lain yang membedakan kedua jenis bank. Meskipun secara hukum keduanya beroperasi secara bersamaan, ada pandangan bahwa bank syariah dapat dianggap sebagai alternatif dari bank konvensional (Nugraha dkk., 2023).

Peran perbankan saat ini sangat kompleks dan memiliki dampak yang luas pada berbagai sektor dan masyarakat secara keseluruhan. Peran tersebut didukung oleh terus berkembangnya sistem perbankan yang terus menyajikan inovasi baru, memberikan masyarakat beragam alternatif pilihan. Salah satu perkembangan yang menarik perhatian, terutama bagi umat Muslim, adalah berkembangnya perbankan syariah yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Salah satu sistem yang mencerminkan perbedaan dalam perbankan syariah adalah dual banking system. Bank menjalankan dua jenis transaksi yaitu sistem perbankan syariah dan konvensional. Bank yang menerapkan sistem syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah sementara beberapa bank melakukan transaksi dengan menggunakan mekanisme yang mencakup unsur syariah dan konvensional (Nugraha dkk., 2023)

Dual banking system memungkinkan perbankan untuk menjalankan dua jenis kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, baik

kegiatan berbasis bunga maupun nonbunga. Ketika sistem bank disesuaikan dengan prinsip syariah, semua prosesnya akan mengikuti prinsip perbankan syariah. Sementara itu, bank yang menjalankan kedua jenis kegiatan secara bersamaan mengatur mekanisme kerjanya secara khusus. Kehadiran *dual banking system* diharapkan dapat mengurangi risiko dengan melakukan diversifikasi, sehingga dapat mengurangi risiko sistematis pada masa krisis keuangan. Keunikannya terletak pada kombinasi sistem perbankan yang beragam (Roski, 2019)

Bank konvensional mendapatkan pendapatan utamanya dari bunga, yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pinjaman yang diberikan oleh bank, serta membayar bunga kepada nasabah atas simpanan mereka. Di sisi lain, bank syariah memperoleh pendapatannya melalui pembagian laba yang dihitung berdasarkan proporsi pinjaman atau kredit yang diberikan oleh bank dan modal keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan atau nasabah. Pembagian laba ini didasarkan pada kesepakatan dalam akad pembiayaan antara bank dan nasabah, yang ditetapkan dalam bentuk nisbah. Sebagaimana halnya bank konvensional, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk memberikan imbalan kepada para penyetor dana, yang diberikan dalam bentuk bagi hasil setelah dihitung secara proporsional terhadap total jumlah simpanan masing-masing jenis (Rahmatika, 2014).

Sistem perbankan ganda didukung oleh Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 dan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Sesuai Undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, di mana sistem perbankan mengacu pada kegiatan perbankan yang menyelenggarakan dua sistem sekaligus, yakni berbasis bunga dan tidak berbasis bunga. Dalam struktur perbankan konvensional, aktivitasnya berpusat di Bank Umum (BU), Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan Bank Asing (BA). Pada perbankan syariah meskipun memiliki perbedaan, tetap memiliki kesamaan dengan perbankan konvensional, seperti adanya Bank Umum Syariah

(BUS), Bank Pembiayaan Syariah (BPS), Unit Usaha Ssyariah (UUS) pada bank konvensional dan Unit Usaha Syariah Bank Asing (Roski, 2019).

Adanya *dual banking system* menciptakan optimism baru terkait pengurangan risiko dalam sektor perbankan, sehingga dapat membantu mengurangi masalah risiko sistemik saat terjadi krisis keuangan. Ini menunjukkan perlunya pemerintah untuk lebih memperhatikan peran perbankan syariah dalam perekonomian agar dapat memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki kondisi ekonomi Indonesia, menciptakan perekonomian yang adil dan merata bagi semua lapisan masyarakat. Meskipun peran perbankan syariah dalam *dual banking system* mungkin akan semakin dominan mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, namun pemerintah memilih untuk tetap menjaga dualitas sistem keuangan, sebagian karena pertimbangan agama, di mana komunitas Muslim mungkin lebih menerima perubahan kebijakan ini. Namun, hal ini juga memperhatikan kemungkinan adanya ketidaksetujuan dari kelompok agama lain terhadap sistem syariah. Faktor internal seperti peraturan hukum, dan faktor eksternal, seperti masalah sosial dan ekonomi tetap memainkan peran penting dalam pembentukan perbankan konvensional (Nugraha dkk., 2023)

Dual banking system memiliki potensi yang dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan keunggulan dan menutupi kelemahan. Bank syariah terbukti lebih stabil dibandingkan dengan bank konvensional, terutama terlihat selama krisis keuangan 1998 di Indonesia di mana Bank Muamalat, sebagai bank syariah pertama, berhasil bertahan. Keandalan ini mendorong masyarakat untuk membuka peluang dengan mendirikan Bank Syariah Mandiri (BSM). Namun, kekurangan infrastruktur menjadi tantangan bagi bank syariah berdasarkan modal yang terbatas, industri kecil dan tingkat produktivitas yang rendah. Hal ini menghambat perkembangan infrastruktur, ekspansi cabang, dan

diversifikasi layanan bank syariah. Di sisi lain, bank konvensional menawarkan infrastruktur yang lebih solid dan akses pasar modal yang luas, tetapi lebih rentan terhadap krisis karena terkait erat dengan fluktuasi suku bunga (Hamzah, 2009).

2. Karakteristik Bank Syariah dan Bank Konvensional

Karakteristik perbankan islam di Indonesia, berbeda dengan sistem perbankan konvensional Barat. Dalam kerangka hukum perbankan Indonesia, karakteristik *Islamic banking* mencakup: (Lathif, 2017).

a. Perbankan Syariah

1) Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip hukum islam, sebagaimana ditetapkan oleh fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Keadilan dan keseimbangan, universalisme, dan larangan terhadap hal-hal seperti ketidakpastian, perjudian, bunga, penindasan, dan benda-benda yang diharamkan oleh beberapa prinsip-prinsip panduan ini (Wahyuna & Zulhamdi, 2022).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara dan penyedia layanan keuangan, mengikuti etika dan nilai-nilai islam. Mereka menekankan kebebasan dari bunga, aktivitas spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian, serta hal-hal yang ambigu dan meragukan. Prinsip-prinsip keadilan dipegang teguh, dan mereka hanya mendukung kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip halal. Meskipun sering dianggap sebagai bank tanpa bunga, bank syariah lebih luas dalam konsepnya karena tidak hanya menghindari bunga, tetapi juga berperan aktif dalam mencapai tujuan ekonomi islam yang menekankan kesejahteraan sosial (Ascarya & Yumanita, 2005).

Perbankan syariah adalah entitas bisnis yang fokus pada aktivitas keuangan, sehingga pembahasan tentang bank selalu

terkait dengan isu-isu keuangan. Dengan demikian, topik tentang perbankan tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek keuangan (Kasmir, 2008).

Pembahasan tentang bank syariah membawa kita pada pembicaraan mengenai prinsip-prinsip atau dasar hukum perbankan syariah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dasar hukum perbankan syariah adalah Al-Quran dan Hadis. Selain itu, regulasi undang-undang dan fatwa DSN juga mengatur perbankan syariah, dan PSAK yang mengatur aspek akuntansi. Dalam pengambilan keputusan atau penetapan standar akuntansi, bank syariah juga tunduk pada PSAK. Di dalam struktur lembaga keuangan syariah, Dewan Syariah Nasional (DSN) yang merupakan bagian dari MUI memiliki peran penting dalam menerbitkan fatwa terkait produk-produk keuangan syariah (Yahya, 2009).

Pada tahun 1980-an, muncul diskusi tentang bank syariah sebagai bagian penting dari ekonomi islam di Indonesia. Tokoh-tokoh seperti Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawan Raharjo, A.M. Saefudin, M. Amien Azis aktif terlibat dalam perdebatan ini. Mereka melakukan beberapa uji coba, salah satunya adalah pendirian BMT Salman di Bandung, yang kemudian diadaptasi menjadi koperasi Ridho Gusti di Jakarta. Fokus awal mereka adalah pada Lembaga keuangan kecil seperti koperasi, daripada institusi keuangan besar seperti bank. Peraturan terkait perbankan syariah telah diatur dalam Undang-undang Pasal 2 PBI No. 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah. Undang-undang ini mendefinisikan bank umum syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, terutama dalam layanan pembayaran (Pradesyah, 2017).

Menurut pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, bank syariah merupakan suatu bentuk lembaga keuangan modern yang berlandaskan pada hukum islam yang sah. Bank ini dikembangkan sejak abad pertama islam dan menggunakan konsep berbagi risiko sebagai model utamanya, serta menghindari praktik keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut sudut pandang lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang fokus pada pemberian kredit dan layanan lainnya dalam proses pembayaran dan sirkulasi uang, namun operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dengan kata lain, bank ini tidak mengandalkan pada bunga dalam operasinya, melainkan lebih mengedepankan pembiayaan dan layanan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariat islam (Pradesyah, 2017)

Dalam konteks perbankan syariah mengacu pada sistem keuangan yang menghubungkan orang yang membutuhkan dana dengan orang yang memiliki dana melalui produk keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah sendiri merujuk pada prinsip-prinsip hukum islam yang mengatur kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dalam bidang fatwa syariah (Andri, 2009).

2) Perkembangan Bank Syariah

Saat ini, bank syariah sudah menjadi bagian integral dari landscape perbankan di Indonesia, tidak lagi dianggap sebagai entitas asing. Ini karena kinerjanya yang terbukti dan kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan industry perbankan secara keseluruhan. Terbukti bahwa dalam situasi-situasi krisis ekonomi, seperti pada tahun 1998 dan 2009, bank-bank konvensional sering kali mengalami kesulitan,

sementara bank syariah relatif mampu bertahan bahkan menunjukkan kemajuan (Yusmad, 2018).

Konsep pendirian bank syariah di Indonesia telah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an, dibahas dalam seminar-seminar nasional dan internasional seperti pada 1974 dan 1976 yang diadakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika. Namun, sejumlah kendala menghambat implementasi gagasan tersebut (Nofinawati, 2015).

- a) Operasi bank syariah yang mengadopsi prinsip bagi hasil belum memiliki regulasi yang sesuai dengan Undang-Undang Pokok Perbankan yang saat ini berlaku, yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967.
- b) Dalam aspek politik, konsep bank syariah membawa makna ideologis yang terkait dengan gagasan negara islam, sehingga dianggap tidak diinginkan oleh pemerintah.
- c) Masih menjadi pertanyaan, siapa yang akan bersedia menginvestasikan modal dalam jenis usaha ventura seperti itu, mengingat pembatasan yang diberlakukan terhadap pendirian bank baru di wilayah Timur Tengah, termasuk pembatasan terhadap bank asing yang ingin membuka cabangnya di Indonesia.

Konsep pendirian bank syariah pertama kali muncul pada tahun 1988 ketika pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober yang meliberalisasi sektor perbankan. Satu-satunya peraturan yang jelas mengenai pendirian bank tanpa bunga pada saat itu, terlepas dari usaha para ulama, adalah bahwa bank dapat menetapkan suku bunga pada tingkat nol persen. Sebuah kelompok kerja dibentuk untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sebagai tindak lanjut dari rekomendasi lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua,

Bogor, pada tanggal 19-22 Agustus 1990. Topik ini juga dibahas lebih lanjut dalam Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia yang diselenggarakan di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada tanggal 22-25 Agustus 1990 (Nofinawati, 2015).

Perkembangan lembaga keuangan syariah, baik di sektor perbankan maupun sektor lainnya seperti asuransi, telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran umat akan nilai-nilai universal dalam ajaran islam, yang mengakui dua dimensi penting yaitu dimensi duniawi dan dimensi ukhrawi. Sebagai bagian dari ajaran islam yang dianggap sebagai Rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil alamin), prinsip-prinsip ekonomi syariah menekankan pentingnya menjauhi unsur-unsur seperti perjudian, ketidakpastian berlebihan, riba, dan transaksi yang tidak adil, yang sering ditemui dalam sistem perbankan konvensional. Ini membantu memperkuat kesadaran umat bahwa alternatif perbankan syariah menawarkan kerangka kerja yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip islam yang mendorong keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat (Firdaus, 2005).

Beberapa prinsip konsep islam dalam transaksi keuangan antara lain: (1) transaksi harus berdasarkan pada manfaat yang baik, (2) uang digunakan sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditas, (3) transaksi harus jelas dan terbuka, (4) risiko transaksi harus dikelola dengan baik, dan (5) lembaga keuangan bertindak sebagai pemegang Amanah, hanya memberikan layanan pengelolaan keuangan sesuai dengan kesepakatan dengan pemilik dana (Masruron & Aulia Adinda Safitri, 2021).

Bank syariah dipengaruhi oleh lima faktor baik internal dan eksternal yang saling mendukung. Pertama, manajemen dan

pemilik bank memegang peranan penting dalam integrasi dan kompetensi, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta prinsip kehati-hatian, serta kompetensi dan loyalitas. Kedua, pelanggan atau masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap bank syariah dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Ketiga, persaingan datang dari bank konvensional dan Lembaga keuangan lainnya, mendorong bank syariah untuk terus berinovasi dan meningkatkan pelayanan. Keempat, pengawasan dan regulator seperti Bank Indonesia memiliki peran dalam memberikan perijinan, mengatur dan mengawasi bank syariah, serta memberikan fatwa terkait aktivitas dan standar pelopor. Kelima, infrastruktur termasuk kondisi makroekonomi seperti sektor riil, moneter, fiskal, dan internasional, mempengaruhi operasi dan pertumbuhan bank syariah.

Di Indonesia, sektor perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang positif dan menjanjikan. Bank-bank syariah di negara ini diyakini akan terus berkembang di masa depan, menyebabkan industri ini semakin menarik bagi banyak pihak. Bukan hanya bank umum dan BPRS, tetapi juga Unit Usaha Syariah (UUS) mulai ikut berperan dalam industri ini. Meskipun terjadi penurunan jumlah bank umum syariah pada periode 2014-2017, namun pertumbuhan Kembali terjadi pada tahun 2017-2019, terutama dalam hal jumlah Unit Usaha Syariah. Selama periode 2014-2019, perbankan syariah secara keseluruhan mengalami peningkatan, meskipun terdapat penurunan pada tahun 2014-2015. Begitu juga dengan jumlah BPRS yang terus meningkat dari tahun 2014 hingga 2019 (Safitri dkk., 2021).

Bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan mendasar dalam sistem operasinya. Bank konvensional

menggunakan sistem bunga yang melibatkan unsur riba, di mana peminjam harus membayar lebih dari jumlah pinjaman tanpa mempertimbangkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh peminjam. Hal ini dianggap tidak adil dalam ajaran islam dan dilarang. Di sisi lain, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, di mana peminjam dan bank berbagi keuntungan serta risiko kerugian sesuai kesepakatan yang dibuat. Dari perspektif ekonomi, bank syariah bertindak sebagai lembaga keuangan yang mengalirkan dana investasi secara efisien tanpa menggunakan riba, serta menerapkan kewajiban zakat yang bersifat produktif, sesuai dengan prinsip, nilai, etika, dan moral ajaran islam (Suhendro, 2018).

Pada awalnya, pertumbuhan keuangan islam muncul sebagai dorongan untuk mengubah sistem sosio-politik dan ekonomi agar sesuai dengan prinsip-prinsip islam serta untuk memperkuat identitas dan kepribadian islam yang autentik. Ini juga merupakan upaya untuk melawan dominasi sistem kapitalisme serta sebagai langkah reformasi ekonomi makro dan structural di negara-negara muslim (Saoqi, 2017).

Bank syariah di Indonesia muncul karena Masyarakat Indonesia, khususnya yang beragama islam, merasa bahwa bunga bank bertentangan dengan prinsip agama dan lebih memilih sistem bagi hasil sebagai penggantinya. Meskipun demikian, prinsip bagi hasil dalam lembaga keuangan telah dikenal secara luas baik di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim maupun non-muslim (Saoqi, 2017).

Bank syariah di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1983 dengan dikeluarkannya Paket Desember 1983 (Pakdes 83), yang berisi serangkaian regulasi perbankan. Salah satu aturannya adalah memungkinkan bank untuk memberikan kredit tanpa bunga. Selanjutnya, Menteri Keuangan Radius

Prawiro menerapkan beberapa kebijakan dalam Paket Oktober 1988 (Pakto 88), yang mengarah pada deregulasi perbankan dan memudahkan pendirian bank baru. Sebagai hasilnya, pertumbuhan industri perbankan pada periode tersebut sangat pesat (Prabowo & Jamal, 2017).

Pada tahun 1991, Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan sebagai sebuah lembaga perbankan yang berlandaskan prinsip syariah. Pengenalan konsep perbankan berdasarkan bagi hasil secara resmi diatur dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, serta dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 mengenai Pendirian dan Kegiatan Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (Kholid, 2019).

Sejak Bank Muamalat Indonesia (BMI) mulai beroperasi, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) juga ikut muncul. Namun, adanya kedua jenis lembaga keuangan ini tetap belum mencakup seluruh masyarakat kelas bawah. Sebagai respons terhadap hal tersebut, dibentuklah sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang dikenal sebagai Baitul Maal Wattamwil (BMT).

Salah satu indikasi kemajuan dalam industri perbankan syariah adalah penggabungan tiga lembaga keuangan syariah utama, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI Syariah), Bank Rakyat Indonesia (BRI Syariah), dan Bank Mandiri Syariah. Gabungan ini menciptakan entitas baru yang kuat, yakni Bank Syariah Indonesia, yang resmi mulai beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021 (Alhusain, 2021).

3) Sistem Operasional Bank Syariah

Sistem perbankan syariah merupakan sistem keuangan yang menerapkan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan antara bank dan nasabah. Sistem ini didasarkan pada prinsip-

prinsip hukum islam, yang menekankan keadilan dan kejujuran dalam setiap transaksi, investasi yang etis, serta nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, sistem ini bertujuan untuk menghindari praktik spekulatif dalam transaksi keuangan. Pentingnya sistem perbankan syariah tidak hanya terbatas pada manfaat bagi umat islam, tetapi juga berpotensi memberikan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat (Sukarelawan dkk., 2020).

Sistem ekonomi islam menjadi fondasi utama bagi operasional bank syariah, yang paling mencolok adalah penolakan terhadap konsep bunga dan penekanan pada Kerjasama komersial dengan prinsip bagi hasil, seperti mudharabah dan musyarakah. Berbeda dengan konsep peminjaman uang pada tujuan komersial, islam lebih menganjurkan kemitraan atau kerjasama dengan prinsip bagi hasil. Peminjaman uang hanya diperbolehkan dalam konteks tujuan sosial tanpa imbalan yang diharapkan (Sukarelawan dkk., 2020).

Selain sebagai perantara antara pemilik modal dan pihak yang membutuhkan dana, bank syariah juga memiliki fungsi penting dalam mengemban amanah. Ini berarti bank memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan, serta siap untuk mengembalikan dana tersebut kepada pemiliknya kapan pun diperlukan (Andrianto, 2019).

Berdasarkan prinsip operasional bank syariah, terdapat lima sistem utama yang meliputi sistem tabungan murni, sistem bagi hasil, sistem sewa, sistem biaya jasa dan sistem jual beli dengan margin keuntungan (Wafa, 2017).

Di dalam sistem operasi bank syariah, individu yang menyetorkan uangnya ke bank tidak bertujuan untuk mendapatkan bunga seperti yang terjadi di bank konvensional. Sebaliknya, mereka menanamkan dana mereka dengan harapan memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip bagi hasil. Uang yang disetorkan oleh nasabah tersebut kemudian dialokasikan kepada peminjam atau pihak lain yang membutuhkan, dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Sistem operasional ini mendasarkan prinsip-prinsip keuangan syariah dan menekankan pada partisipasi yang adil dan pembagian risiko di antara semua pihak yang terlibat (Sukarelawan dkk., 2020)

1) Sistem Penghimpunan Dana

Ada tiga model penghimpunan dana di bank syariah yang dapat diperluas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Keynes berpendapat bahwa orang menggunakan uang untuk tiga tujuan utama yaitu untuk transaksi sehari-hari, sebagai cadangan untuk kebutuhan mendesak, dan untuk investasi jangka panjang.

Tidak seperti bank konvensional, bank-bank Islam tidak menggunakan strategi tunggal ketika menawarkan produk penghimpunan dana kepada nasabahnya. Secara prinsip, dana syariah dapat dilihat dari berbagai sumbernya, termasuk: (Andrianto & Firmansyah, 2019)

a) Sumber dana

Sebagai sebuah institusi keuangan yang bertujuan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat, bank syariah perlu memiliki sumber dana yang optimal sebelum mengalirkannya kembali kepada masyarakat. Selain itu, sebagai bank syariah yang mengikuti prinsip-prinsip Islam, penting untuk memahami sumber

dana dan transaksi dari masyarakat yang sesuai dengan ketentuan syariah islam.

Sumber dana yang dapat dikumpulkan masyarakat terbagi menjadi tiga jenis. Pertama, dana modal berasal dari pemegang saham dan pendiri bank. Kedua, dana yang berasal dari zakat, infak, dan sadaqah. Ketiga, dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank dalam sistem wadiah serta dana investasi terbatas atau khusus yang diinvestasikan oleh bank.

b) Titipan (*Al-Wadiah*)

Prinsip titipan adalah strategi yang dilakukan oleh perbankan syariah untuk meningkatkan modal. Al-Wadiah adalah salah satu kontrak yang mengikuti ide ini. Al-Wadiah adalah jenis simpanan murni yang dapat diambil oleh pemiliknya kapan pun ia mau. Terdapat dua jenis al-wadiah:

- 1) *Wadiah Yad Al-Amanah*. Ciri khas dari jenis ini sebagai berikut:
 - a. Barang atau harta yang ditempatkan dalam titipan tidak dapat digunakan.
 - b. Pihak yang menerima titipan (bank) hanya bertindak untuk penjaga yang Amanah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa barang yang dititipkan tidak diambil keuntungan darinya.
 - c. Sebagai gantinya, penerima titipan diizinkan untuk menarik biaya kepada pengirim.

Sebagai contoh, dalam konteks perbankan syariah, hal ini dapat diterapkan pada produk kotak penyimpanan aman.

2) *Wadiah Yad Adh-Dhomah*. Ciri-ciri jenis wadiah ini adalah sebagai berikut:

- a. Harta atau benda yang diserahkan dapat digunakan oleh pihak yang menerima titipan.
- b. Jika penggunaan benda yang disimpan menghasilkan hasil, penyimpan memiliki hasil tersebut. Penerima titipan adalah pemilik benda tersebut dan tidak diwajibkan untuk mengembalikan hasilnya kepada penitip. Produk giro dan tabungan menggunakan konsep ini.

c) *Mudharabah*

Akad mudharabah adalah suatu perjanjian kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*), yang dalam konteks ini adalah bank. Dalam akad ini, pemilik dana, yang merupakan deposan di bank syariah, bertindak sebagai investor yang berbagi risiko dan keuntungan dengan bank. Hal ini berbeda dengan bank konvensional di mana deposan berperan sebagai pemberi pinjaman kepada bank. Secara umum, akad *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis:

1) *Mudharabah Muthlaqoh*

Komponen utama dari prinsip ini adalah bahwa pemilik dana atau *shahibul maal*, tidak memberikan batasan pada dana yang diinvestasikannya. Dengan kata lain, tidak ada Batasan jenis usaha, waktu, lokasi, atau jasa yang dapat dilakukan Ketika mengelola dana, sehingga pengelola dana (*mudharib*) memiliki keleluasaan penuh.

2) *Mudharabah Muqayyadah*

Dalam jenis akad ini, pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan batasan tertentu terhadap dana yang diinvestasikannya. Pengelola dana (*mudharib*) hanya diperbolehkan mengelola dana tersebut sesuai dengan Batasan jenis usaha, tempat, dan waktu yang telah ditentukan. Dalam konteks perbankan, hal ini dapat diterapkan dalam bentuk investasi khusus berdasarkan mudharabah yang terbatas. Model ini dianggap sangat sesuai saat terjadi krisis di mana sektor perbankan mengalami kerugian secara menyeluruh.

2) Sistem Penyaluran Dana

Pengembangan produk penyaluran dana di bank syariah bisa dilakukan melalui tiga metode, yakni:

- a) Transaksi pembiayaan untuk memperoleh barang dilaksanakan menggunakan prinsip jual beli, yang kemudian dikembangkan menjadi bentuk pembiayaan murabahah.
- b) Pembiayaan yang bertujuan untuk memperoleh layanan dijalankan melalui prinsip sewa. Transaksi ijarah didasarkan pada transfer manfaat.
- c) Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk kemitraan usaha untuk mendapatkan barang dan jasa secara bersamaan, menggunakan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil dalam produk pembiayaan di bank syariah dijalankan melalui pola-pola musyarakah dan mudharabah.

Prinsip pokok operasional bank dalam kerangka syariah adalah berasal dari hukum islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadis. Kegiatan operasional bank harus

sesuai dengan perintah dan larangan yang terdapat dalam sumber tersebut. Larangan terutama berkaitan dengan kegiatan perbankan yang dapat dianggap sebagai riba (Sukarelawan dkk., 2020).

Dalam pandangan (Andrianto & Firmansyah, 2019) bank syariah sebagai institusi keuangan terlibat dalam berbagai jenis kontrak perdagangan syariah. Setiap elemen kontrak memiliki asas dan prinsip yang jelas menurut syariah. Penyaluran dana oleh bank syariah dapat dibagi menjadi dua bentuk.

a) *Equity Financing*

Pilihan tersebut juga terdiri dari dua opsi, yaitu skema mudharabah muthalaqah/muqayyadah atau musyarakah.

1) *Al-mudharabah*

Ide dasar mudharabah, yang akan dibahas di sini, dapat dibandingkan dengan yang telah dibahas sebelumnya dalam kaitannya dengan pengumpulan uang dari klien untuk bank. Namun, demikian, terdapat beberapa variasi yang signifikan. Nasabah berperan sebagai penyandang dana (*shahibul maal*) dan bank berperan sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam pelaksanaan simpanan nasabah. Sebaliknya, dalam skema pembiayaan, perannya dibalik, dimana pihak yang mengelola usaha bertindak sebagai mudharib dan bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul maal*).

Dalam kontrak *al-murabahah*, bank tidak diizinkan untuk menempatkan jaminan kepada nasabah karena transaksi ini tidak melibatkan

hutang, melainkan merupakan Kerjasama modal antara bank dan nasabah yang didasarkan pada kepercayaan.

2) *Al-musyarakah*

Musyarakah adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih yang menyertakan modal, di mana keuntungan dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan proporsi. Musyarakah, juga dikenal sebagai Syarikat, merupakan Kumpulan pemegang saham yang Bersatu untuk mendanai suatu proyek. Keuntungan dan kerugian proyek tersebut dibagi sesuai dengan persentase yang telah disepakati. Jika proyek mengalami kerugian, pemegang saham akan menanggung beban kerugian tersebut secara proporsional.

b) *Debt Financing*

Dalam teori tersebut, termasuk berbagai bentuk pertukaran, mulai dari barter, transaksi antara barang dan uang, uang dengan barang, hingga dengan uang. Namun, pertukaran langsung uang dengan uang dikhawatirkan dapat mengakibatkan riba nasiah. Oleh karena itu, dalam konteks perbankan syariah, pertukaran uang dengan uang dimasukkan ke dalam kategori jasa pertukaran uang yang mengharuskan transaksi langsung tanpa penundaan pembayaran. Sebagai hasilnya, dalam operasional perbankan syariah, hanya digunakan dua jenis transaksi lainnya, yaitu pertukaran barang dengan barang dan uang dengan uang.

1) Pertukaran antara barang dan uang

Pertukaran barang dengan uang dapat terjadi melalui dua cara, yaitu jual beli atau sewa menyewa (*ijarah*). Jual beli merujuk pada transaksi di mana barang diperoleh secara langsung dengan pembayaran uang.

a) *Ba'i Al-Murabahah*

Skema ini merupakan bentuk penjualan barang dengan menetapkan harga awal serta tambahan keuntungan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam al-murabahah, penjual harus menetapkan tingkat keuntungan yang akan ditambahkan. Margin keuntungan adalah perbedaan antara harga jual dan harga awal, yang ditentukan oleh bank. Validitasnya juga tergantung pada syarat-syarat dan rukun-rukun yang telah diatur sebelumnya.

- 1) Pembeli harus sepenuhnya memahami nilai sebenarnya dari barang yang akan dibelinya.
- 2) Penjual dan pembeli harus sepakat pada jumlah keuntungan atau tambahan harga yang telah ditetapkan tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun.
- 3) Barang yang diperdagangkan tidak bersifat muamalah ribawi.
- 4) Apabila barang tersebut telah diperoleh dari penjual yang sah, transaksi jual beli awal haruslah sesuai dengan hukum syariah.

Elemen-elemen yang menjadi inti dalam transaksi jual beli murabahah adalah sebagai berikut:

- 1) Pihak yang menjual (*ba'i*)
- 2) Pihak yang membeli (*musytariy*)
- 3) Barang yang diperdagangkan (*mabi'*)
- 4) Penyerahan dengan bentuk persetujuan secara resmi (*ijab kabul*)

b) Ba'i Bithaman Ajil

Perjanjian kontraktual dapat memanfaatkan ide ini untuk orang-orang yang membutuhkan uang baik untuk tujuan konsumtif maupun produktif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa leasing (*ijarah*) mensyaratkan penggunaan barang dengan imbalan biaya sewa, sedangkan prinsip ini mengizinkan nasabah untuk membeli barang dengan pembayaran yang ditangguhkan atau diangsur (*al-taqsid*).

1) Al-Ijarah

Secara etimologis, konsep ini mengacu pada pembayaran atau upah. Pakar sewa islam mendefinisikan sebagai penjualan manfaat, penggunaan, atau jasa dengan pembayaran yang telah ditetapkan. Konsep ini berbeda dan tidak dapat disamakan dengan transaksi jual-beli karena akad jual-beli bersifat permanen, sedangkan la-ijarah bersifat sementara dengan waktu tertentu.

2) *Ijarah wa iqtina*

Sistem ini menunjukkan variasi dari perjalanan di mana sewa berakhir dengan pemindahan kepemilikan dan objek sewa. Sistem umum digunakan dalam sektor perbankan karena lebih simple dari segi administrasi dan mengurangi beban bank dalam pemeliharaan asset, baik selama masa sewa maupun setelahnya.

2) Pertukaran uang dengan barang

Pertukaran ini bisa dijalankan melalui sistem:

a) *Ba'i as-Salam*

Istilah ini merujuk pada penjualan barang di mana penyerahannya ditunda atau penjualan barang dengan spesifikasi yang jelas disebutkan, sementara pembayaran modal dilakukan terlebih dahulu, dan pengiriman barang dilakukan pada waktu yang akan datang. Di Masyarakat, sistem ini sering dikenal sebagai pesanan jual beli.

b) *Ba'i al-Istishna*

Sistem ini merupakan perjanjian jual beli antara pemesan atau konsumen dengan pembuat di mana barang yang akan diperdagangkan harus diproduksi terlebih dahulu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam karya ilmiah fikih klasik, istishna digambarkan sebagai kelanjutan dari akad as-salam, sehingga regulasi dan prosedurnya mengikuti perjanjian akad salam.

b. Perbankan Konvensional

1) Pengertian Bank Konvensional

Bank berasal dari Bahasa Italia “*Banco*”, yang pada awalnya merujuk kepada kepingan papan untuk buku atau sejenis meja. Penggunaan kata ini kemudian berkembang untuk menunjukkan tempat penukaran uang, di mana uang dipamerkan dan dioperasikan oleh pemberi pinjaman serta perdagangan valuta Eropa pada masa Abad Pertengahan. Secara umum, bank adalah institusi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kredit, baik dengan menggunakan alat pembayaran internalnya sendiri, mengumpulkan dana dari pihak lain, atau dengan mengedarkan alat pembayaran baru secara digital (Wafa, 2017).

Definisi klasik ekonomi adalah kajian mengenai cara manusia memenuhi kehendaknya yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Isu utama dalam ekonomi adalah kelangkaan dan pilihan. Asal kata “konvensional” sendiri berasal dari “konvensi”, yang merujuk pada kesepakatan bersama atau norma yang diakui secara luas. Oleh karena itu, bank konvensional adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan norma dan kesepakatan yang telah ditetapkan dalam suatu komunitas atau industri (Santi, 2015).

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, bank umum didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya, bank umum memberikan layanan terutama dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, bank umum berperan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran antara individu, bisnis, dan entitas lainnya (Kamir, 2004).

Bank konvensional adalah entitas bisnis yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalirkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Dalam operasinya, keberhasilan bank konvensional sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menarik simpanan dari masyarakat melalui layanan yang baik dan tingkat bunga yang kompetitif (Satria & Setiani, 2018).

Para ahli mendefinisikan terkait tentang bank sebagai berikut ini: (Hasan, 2014).

a) Prof G.M Verryn Stuart

Bank adalah organisasi yang membantu orang dengan meminjamkan uang yang mereka terima dari orang lain atau bahkan menciptakan uang sendiri dalam bentuk kertas atau logam.

b) Dr. B.N Ajuha

Bank mengalihkan dana dari individu yang tidak mampu memanfaatkannya secara efektif kepada mereka yang dapat menggunakannya dengan cara yang lebih produktif, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

c) Drs. H. Malayu S.P Hasibuan

Bank berperan sebagai lembaga yang mengumpulkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dan menyediakan kredit kepada pihak yang membutuhkan dana tambahan (*defisit spending unit*) dalam operasinya.

Bank konvensional, sesuai dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, adalah entitas bisnis yang mengumpulkan dan

mengalirkan dana dari dan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan umum. (Neldawaty, 2018).

Bank konvensional adalah sebuah institusi keuangan yang memberikan layanan dan bantuan kepada bisnis dengan menggunakan sistem penghitungan bunga (Sari, 2022).

Menurut pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No 10 Tahun 1998, bank konvensional adalah institusi keuangan yang melakukan kegiatan secara tradisional dengan menawarkan layanan pembayaran. Prinsip bank konvensional adalah prinsip yang sesuai dengan norma umum namun tetap mematuhi syariat. Bank konvensional menerapkan dua metode prinsip, yang pertama adalah menetapkan bunga sebagai harga, yang berlaku untuk produk seperti deposito jangka Panjang dan kredit dengan tingkat bunga tertentu. Prinsip kedua adalah menetapkan biaya untuk layanan bank lainnya dalam bentuk presentasi atau jumlah tertentu (Pratopo, 2023).

Selain itu, dua undang-undang telah menjadi pijakan bagi perbankan nasional untuk menerapkan sistem perbankan ganda atau *dual banking system*. Salah satunya adalah PBI No. 8/3/PBI/2006 yang mengatur kebijakan office channelling. Saat ini, DPR sedang membahas RUU tentang Perbankan Syariah, yang jika disahkan akan semakin mengukuhkan prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa dalam politik hukum nasional. Lebih lanjut, RUU tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan serta kemajuan perbankan syariah (Samsu, 2016).

Bank merupakan institusi keuangan yang digunakan oleh individu, perusahaan swasta, badan usaha milik negara, dan bahkan lembaga pemerintah untuk menyimpan dana mereka. Dengan memberikan layanan kredit dan berbagai jasa lainnya, bank memenuhi kebutuhan pembiayaan dan menyediakan

sistem pembayaran bagi semua sektor ekonomi (Hermansyah, 2009).

2) Perkembangan Bank Konvensional

Perbankan modern di Indonesia dimulai pada tahun 1872 dengan pendirian De Javasche Bank. Meskipun bank ini swasta, pemerintah Hindia Belanda memberikan otoritas kepadanya untuk mengeluarkan uang kertas dan uang logam di wilayah Indonesia, yang saat itu dikenal sebagai Hindia Belanda. Sebagai akibatnya, pengelolaan bank harus disetujui oleh pemerintah Belanda (Hasan, 2014).

Sebelum kemerdekaan, kehadiran institusi perbankan pertama di Indonesia terhubung erat dengan keberadaan VOC (Vereeningde Oost-Indische Compagnie), perusahaan dagang Belanda yang mendirikan kekuasaannya di Batavia pada tahun 1619. Untuk mendukung kegiatan perdagangan VOC di Nusantara, didirikan De Bank Van Leening pada tahun 1746, tetapi mengalami kesulitan operasional dan kemudian digabungkan dengan De Bankcourant pada tahun 1752. Namun, De Bankcourant dan Bank Van Leening juga menghadapi kendala operasional dan akhirnya ditutup karena bangkrut. Setelah kemerdekaan, perkembangan perbankan di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan. Beberapa bank Belanda dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia dan dijadikan milik pemerintah, yang menambah jumlah bank yang telah ada sebelumnya (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Sejarah perbankan di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari masa penjajahan Hindia Belanda. Pada masa itu, berbagai bank penting didirikan di Batavia, dengan De Javasche Bank, NV menjadi salah satu paling awal pada tanggal 24 Januari 1918. Kemudian, Nederlandsche Indische Escompto Maatschappij, NV ikut berperan sebagai pemegang monopoli dalam

pembelian dan penjualan hasil bumi dalam negeri dan luar negeri pada tahun yang sama. Ada beberapa bank lain yang juga memiliki peran penting di Hindia Belanda, seperti De Javasche NV, De Post Poar Bank, Hulp en Spaar Bank, De Algemenevolks Crediet Bank, Nederland Handles Maatscappi (NHM), Nationale Handles Bank (NHB), De escompto Bank NV, dan Nederlansche Indische Handelsblank (Ismail, 1991).

Di sisi lain, ada juga bank-bank yang dimiliki baik oleh warga Indonesia maupun orang asing seperti Eropa, Jepang, dan Tiongkok. Beberapa di antaranya adalah Bank Nasional Indonesia, Bank Abuan Saudagar, NV, Bank Boemi, Ther Chartered Bank of India, China dan Australia, Hongkong dan Shanghai Banking Carporation, The Yokohama Sspecies Bank, The Matsui Bank, The Bank of China, dan Batavia Bank (Djumhana, 1993).

Pada masa kemerdekaan Indonesia, perkembangan dan kemajuan sektor perbankan sangat signifikan. Beberapa bank Belanda telah dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia. Contohnya, NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank, yang kini dikenal sebagai bank OCBCNISP, berdiri sejak 4 April 1941 dengan kantor pusat di Bandung. Bank Negara Indonesia, atau yang lebih dikenal sebagai BNI'46, didirikan pada 5 Juli 1946. Sementara Bank Rakyat Indonesia berasal dari De Algemenvolks Crediet Bank atau Syomin Ginko, didirikan pada 22 Februari 1946. Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur, atau Mai, didirikan di Solo pada 1945. Bank Indonesia juga muncul di Palembang pada 1946. Bank Dagang Nasional Indonesia hadir di Medan pada 1946, sedangkan Indonesia Banking Corporation, yang kemudian menjadi Bank Amerta, berdiri di Yogyakarta pada 1947. NV Bank Sulawesi didirikan di Manado pada 1946, sementara Bank Dagang

Indonesia NV, yang kemudian merger dengan Bank Pasifik, muncul di Samarinda pada 1950. Bank Timur NV di Semarang kemudian bergabung dengan Bank Central Asia (BCA) pada 1949 (Hermansyah, 2009).

Perkembangan sejarah perbankan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh masa penjajahan Belanda. Belanda menggunakan institusi perbankan sebagai sarana untuk memfasilitasi transaksi perdagangan, baik untuk kepentingan domestic maupun internasional. Selain bank-bank yang berasal dari Belanda, pada saat itu juga ada beberapa bank pemerintah dan swasta nasional yang tidak berasal dari Belanda yang beroperasi di Indonesia (Andrianto & Firmansyah, 2019).

3) Sistem Operasional Bank Konvensional

Bank konvensional menggunakan sistem perhitungan bunga pada kredit atau pinjaman, di mana bunga merupakan imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah karena menggunakan produk atau jasa bank, atau sebagai biaya yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank karena meminjam uang. Tingkat suku bunga yang berlaku di masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk likuiditas masyarakat, ekspektasi, inflasi, suku bunga domestic, dan perkiraan perubahan nilai tukar mata uang serta premi atas risiko (Wafa, 2017).

Suku bunga dan perjanjian diterapkan oleh bank konvensional sesuai dengan peraturan nasional. Akad antara bank dan nasabah biasanya ditetapkan berdasarkan kesepakatan mengenai suku bunga (Zulhamdi, 2022).

Pada bank konvensional, sistem bunga diterapkan dengan cara berikut: pertama, suku bunga ditetapkan pada saat penandatanganan kontrak dengan prinsip keuntungan bagi pihak bank selalu dijaga. Kedua, persentase bunga didasarkan

pada jumlah pinjaman, dengan tujuan memastikan keuntungan bagi pihak bank. Ketiga, pembayaran bunga tidak mengikat, meskipun keuntungan bisa berlipat ganda saat kondisi ekonomi membaik. Keempat, kehalalan eksistensi bunga dipertanyakan oleh berbagai agama, termasuk islam. Kelima, pembayaran bunga tetap dilakukan sesuai kesepakatan tanpa mempertimbangkan hasil proyek yang dilakukan oleh nasabah, baik untung maupun rugi (Jahja & Iqbal, 2012).

Secara umum, baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki tujuan yang sama, yaitu mengumpulkan dana, menyalurkan dana, dan memberikan layanan jasa keuangan kepada nasabah.

a) Produk Penghimpun Dana (*Funding*)

Meskipun produk penghimpunan dana pada bank konvensional dan syariah serupa, keduanya sama-sama mengandalkan tabungan, deposito, dan giro sebagai sarana untuk mengumpulkan dana dari masyarakat. Namun, perbedaan utamanya terletak pada prinsip syariah yang menjadi dasar dari semua aktivitas bisnis bank syariah (Utama, 2021).

Penghimpun dana merujuk pada proses pengumpulan uang dari masyarakat melalui pembelian berbagai produk perbankan seperti simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank menggunakan beragam strategi untuk menarik minat Masyarakat agar menempatkan dananya di institusi tersebut. Pilihan simpanan termasuk simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka, masing-masing memiliki kelebihan tersendiri. Bank menggunakan insentif seperti bunga, hadiah, atau layanan tambahan untuk memikat masyarakat dalam menyimpan uangnya. Semakin menarik dan beragam insentif yang

ditawarkan, semakin besar minat masyarakat untuk menyimpan dana mereka di bank (Jahja & Iqbal, 2012).

b) Produk Penyalur Dana

Bank konvensional menyebut penyaluran dana sebagai kredit, sedangkan bank syariah menyebutnya sebagai pembiayaan. Kata “*Credere*” dalam Bahasa Latin yang berarti “kepercayaan” merupakan asal mula kata kredit. Penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan dana atas dasar persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dikenal dengan istilah kredit pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Setelah jangka waktu tertentu, pihak yang meminjam uang tersebut harus membayar bunga atas pinjamannya (Utama, 2021).

Proses pengembalian uang yang diperoleh dari simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito, kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dikenal sebagai penyaluran dana. Selain membebankan bunga atas pinjaman, bank juga membebankan komisi, biaya provisi, dan biaya administrasi sebagai bagian dari layanan yang mereka tawarkan kepada peminjam.

Dalam hal penyaluran dana, nasabah berperan sebagai pengelola dan bank sebagai pemilik. Bank memberikan kepercayaan penuh kepada nasabah untuk menggunakan modal yang diperoleh dari fasilitas pembiayaan bagi hasil ini untuk menjalankan usaha yang realistis dan halal. Bank harus mengevaluasi pembiayaan yang diajukan nasabah secara hati-hati dan selektif, karena landasannya adalah kepercayaan pemilik modal. Peringatan ini sangat penting karena kesalahan kecil saja dapat berdampak besar bagi

bank, terutama karena produk mudharabah selalu dikaitkan dengan gagasan pembagian keuntungan dan kerugian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penulisan yang digunakan dalam skripsi atau penelitian ini dengan menggunakan penelitian lapangan yang dimana data-data yang akan didapatkan akan diperoleh setelah penulis terjun langsung untuk mencari informasi mengenai data yang akan diperoleh, pada metode ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang dimana nantinya penulis akan mengkaji penelitian tentang temuan penulis berdasarkan pada fenomena yang terjadi dilapangan dalam keadaan yang ilmiah (Maleong, 2018).

Menurut Bogdan dan Taylor (1975), memaparkan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari orang-orang yang berperilaku melalui kata-kata atau percakapan (Maleong, 2014). Adapun tujuan dari penulis melakukan penelitian yang akan dilakukan di lokasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAIZU Purwokerto yaitu untuk mencari data penelitian lapangan secara langsung. Pada penelitian deskriptif kualitatif akan memperoleh data yang berupa kata-kata tertulis, lisan maupun berbentuk dokumen dari sumber informasi yang diamati dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAIZU Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAIZU Purwokerto yang akan menjadi lokasi penelitian. Waktu penelitian akan dilaksanakan Oktober hingga Maret 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin dalam (Rahmadi, 2011) subjek penelitian adalah sumber informasi untuk mendapatkan pemahaman tentang penelitian atau lebih tepatnya, didefinisikan sebagai individu atau objek yang ingin mendapatkan pemahaman. Subjek penelitian juga dapat didefinisikan sebagai orang, objek, atau makhluk, yang digunakan sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data penelitian (Idrus, 2009). Berdasarkan pada pengertian di atas peneliti mengambil subjek penelitian adalah mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto jurusan perbankan syariah Angkatan 2020 dengan total 100 informan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapat jawaban maupun solusi dari permasalahan (Sugiyono, 2014). Pada hal ini objek penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto jurusan perbankan syariah angkatan 2020 yang menggunakan sistem perbankan.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh untuk menjelaskan dari mana data penelitian didapatkan yaitu dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Pada penelitian ini penulis mengambil data melalui wawancara

langsung kepada mahasiswa jurusan perbankan syariah Angkatan 2020 yang menggunakan sistem perbankan.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat digunakan untuk sebuah data peneliti yang didapatkan dari arsipan dokumen maupun publikasi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian (Darmawan, 2014). Seperti halnya yaitu mendapatkan data sekunder dapat diperoleh dari literatur, buku-buku, artikel, jurnal dan dari penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Prastowo, 2011). Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap suatu objek di lingkungan, baik secara langsung atau tidak langsung, termasuk berbagai aktivitas perhatian terhadap objek dengan pengindraan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar disebut observasi (Khasanah, 2020). Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kejadian-kejadian yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAIZU Purwokerto.

2. Wawancara

Kegiatan utama yang dilakukan pada penelitian ini dengan mengambil data dari wawancara. Wawancara adalah kegiatan pertemuan dua ataupun lebih seseroang yang dimana untuk bertukar informasi ataupun menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan kepada informan, yang nantinya jawaban yang diberikan oleh seorang informan pada sebuah pertanyaan tertentu akan di gabungkan dan dikonstruksikan menjadi sebuah kalimat yang sesuai pada suatu topik

tertentu. Pada metode wawancara ini digunakan pada peneliti sebagai data dari lokasi penelitian dengan bertatap muka secara langsung dengan seorang informan pada subjek yang akan dijadikan sampel dalam informasi pada penelitian yang tertaut (Hikmawati, 2017). Dalam pengumpulan data melalui wawancara, penulis langsung terjun kelapangan untuk melakukan wawancara dengan mahasiswa perbanakan syariah angkatan 2020.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah bagian penting dari pendekatan observasi dan wawancara. Metode dokumentasi mencakup pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk masalah penelitian dan kemudian diteliti secara intenal untuk mendukung dan meningkatkan kepercayaan dan pembuktian suatu peristiwa (Komariah, 2013). Dalam penelitian ini, metode ini digunakan sebagai informasi berupa sejarah singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SAIZU Purwokerto, Visi dan Misi FEBI, Struktur Organisasi FEBI dan lainnya yang mendukung kelengkapan data penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menilai validasi hasil penelitian kualitatif seperti pengamatan yang diperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, memberi check, memeriksa menguji transferability, pengujian dependability, dan pengujian konfirmability (Suharsimi, 2006) yaitu:

Uji Triagulasi Sumber Data merupakan membandingkan dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya: membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan informan sumber data saat berada pada situasi umum dengan yang

dikatakannya secara pribadi, atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada (Haryoko dkk., 2020).

Peneliti berusaha memverifikasi keabsahan data dengan mencari informasi dari sumber yang berbeda. Teknik ini dilakukan pada mahasiswa perbankan syariah Angkatan 2020 di UIN SAIZU Purwokerto.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif. Setelah data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Menurut Miles and Huberman (1984), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berulang sampai selesai. Pada penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis data yang akan digunakan, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, pada pengolahan data ini prosesnya berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung (Rijali, 2018).

2. Penyajian Data

Pada penyajian data dapat berupaya dalam bentuk gambar, symbol atau deskripsi singkat yang mudah dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Hilyatin, 2020). Pada penelitian ini dilakukan juga dalam mengumpulkan informasi yang nantinya akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif rangkai selanjutnya yang harus dilakukan seorang peneliti adalah melakukan kesimpulan dan harus secara kesinambungan selama penelitian. Pada saat awal penelitian akan belum nampak, namun setelah diteliti menjadi jelas (Ahmad & Muslimah, 2021).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas yang terdapat di IAIN Purwokerto adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuludin, Adab, dan Humaniora adalah beberapa fakultas yang membentuk IAIN Purwokerto. Terhitung sejak tanggal 17 Oktober 2014, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 139 Tahun 2014 diterbitkan, sehingga terjadi peralihan dari STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto. Presiden Jokowi hadir dalam upacara resmi yang diadakan di Istana Negara di Jakarta pada tanggal 19 Desember 2014, yang menandai berakhirnya proses tersebut. Menteri Agama Republik Indonesia, H. Lukman Hakim Saifuddin, kemudian menghadiri peresmian IAIN Purwokerto pada tanggal 26 Mei 2015, yang berfungsi sebagai titik fokus tata kelola institusi dan diperingati dengan penandatanganan prasasti peresmian gedung rektorat.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 3 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Purwokerto ditetapkan bersamaan dengan peralihan status tersebut. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Dakwah, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuludin, Fakultas Adab dan Humaniora, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah lima fakultas yang mendukung IAIN Purwokerto dalam proses transformasi ini.

Jurusan Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah merupakan salah satu dari dua program Sarjana (S-1) yang ditawarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada saat itu, dan juga terdapat satu program Diploma Tiga (D-III) Manajemen Perbankan Syariah.

Setelah pada tanggal 11 Mei 2021 terbit Peraturan Presiden No. 41 Tahun 2021, yang mengubah nama IAIN Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU). Menteri Agama Republik Indonesia menetapkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN SAIZU Purwokerto sesuai dengan perubahan tersebut, yang berakibat pada perubahan struktur organisasi FEBI UIN SAIZU agar sesuai dengan nomenklatur yang baru.

Tiga program studi yang ditawarkan adalah S-1 Perbankan Syariah, S-1 Ekonomi Syariah, dan S-1 Manajemen Zakat dan Wakaf. Ekonomi dan Keuangan Syariah merupakan satu-satunya jurusan yang dimiliki oleh FEBI UIN SAIZU saat ini.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Unggul, Progresif, dan Integratif Dalam Pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam di Asia Tenggara Tahun 2040”

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis islam yang unggul, progresif, dan integratif,
2. Menjadi Research Centre dalam bidang ekonomi dan bisnis islam,
3. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat melalui program kemitraan dan kerjasama,
4. Mencetak lulusan yang mandiri berintegritas dan Islami dengan bekal ilmu pengetahuan, hard dan softskill,
5. Menyelenggarakan tata kelola dan pelayanan prima Pendidikan tinggi.

3. Tujuan

- a. Melahirkan jurusan dan program studi yang unggul dan mampu bersaing di tingkat nasional,

- b. Menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, dan professional di bidang ekonomi dan bisnis islam,
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam pengetahuan, hardskill dan softskill sesuai dengan tuntutan stakeholder (pengguna lulusan) dan mampu berkompetisi di tingkat nasional,
- d. Menghasilkan iklim akademik yang sinergis, berkelanjutan fakultas dengan sistem informasi manajemen integral berbasis ICT,
- e. Melahirkan Sumber Daya Manusia yang berbudaya organisasi dan adaptif teradap perubahan zaman,
- f. Menghasilkan karya ilmiah dalam bidang ekonomi dan bisnis islam yang dipublikasikan dalam jurnal,
- g. Menjadikan FEBI sebagai pusat penelitian bagi pengembangan ilmu-ilmu ekonomi dan bisnis islam dengan mendirikan pusat data dan Riset Ekonomi Bisnis Islam,
- h. Menjadikan lembaga-lembaga nasional dan internasional sebagai mitra kerjasama dalam bidang keilmuan dan teknologi yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat,
- i. Menjalin Kerjasama dengan alumni untuk membentuk jaringan kerjasama dalam meningkatkan kualitas outcome,
- j. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemandirian dalam ekonomi dan bisnis islam,
- k. Melahirkan output yang berbudi luhur, berjiwa entepneurship dan berintegritas.

4. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pimpinan Fakultas	
Dekan	Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag.
Wakil Dekan I	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
Wakil Dekan II	Prof. Dr. H. Tutuk Ningsih, M.Pd.
Wakil Dekan III	Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E.,

	M.Si.
Pejabat Jurusan dan Program Studi	
Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah	
Ketua	Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I
Sekretaris	Dewi Laela Hilyatin, M.S.I.
Koordinator Prodi Ekonomi Syariah	Sochimim, Lc., M.Si.
Koordinator Prodi Perbankan Syariah	Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak
Koordinator Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf	Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
Kepala Laboratorium	Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
Pejabat Administrasi	
Kepala Bagian TU	Sapuan, S.Ag., M.H.
Koordinator Bag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni	Tri Mulatsih Pudjilkesani, S.H.
Koordinator Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan dan Pelaporan	Mualimah, S.E., M.Ak.

Sumber: *Website FEBI UIN SAIZU Purwokerto*

Tabel 1.3

Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

B. Analisis Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Perbankan Pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020

Berikut merupakan uraian berbagai hasil temuan sekaligus analisis terkait preferensi yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan pada mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020. Empat kategori faktor dapat digunakan untuk

menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumen: budaya, sosial, pribadi, dan psikologis.

Sebelum memulai penyajian data dan analisis perlu disampaikan terlebih dahulu bahwa temuan-temuan yang telah diperoleh melalui proses pengumpulan data yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada 100 informan yang terdiri dari mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto angkatan 2020 yang menggunakan bank syariah sejumlah 11 orang, mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto angkatan 2020 yang menggunakan bank konvensional sejumlah 64 orang, dan mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto angkatan 2020 yang menggunakan bank syariah dan konvensional sejumlah 25 orang.

Selanjutnya, berbagai faktor yang menjadi penentu preferensi mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 dalam menggunakan sistem perbankan berdasarkan hasil penelitian lapangan dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1.4

Data Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SAIZU Purwokerto 2020 Dalam Menggunakan Sistem Perbankan

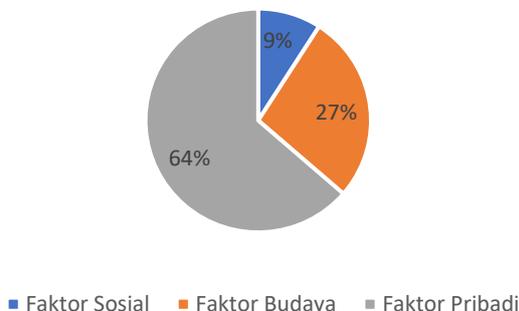
Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
21-23	96	96%
24-26	4	4%
Total	100	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	15%
Perempuan	85	85%
Total	100	100
Asal Daerah		
Banyumas	28	28%

Brebes	11	11%
Banjarnegara	6	6%
Bekasi	4	4%
Cilacap	8	8%
Gumawang	1	1%
Jakarta	3	3%
Tanggerang	2	2%
Purwokerto	3	3%
Pemalang	5	5%
Purbalingga	20	20%
Purworejo	1	1%
Kebumen	1	1%
Wonosobo	1	1%
Tegal	6	6%
Total	100	100
Sistem Perbankan		
Perbankan Syariah	11	11%
Perbankan Konvensional	64	64%
Perbankan Syariah dan Konvensional	25	25%
Total	100	100

1. Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 Dalam Menggunakan Sistem Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang melibatkan wawancara dengan responden, terdapat preferensi yang dapat disimpulkan dari para informan dalam menggunakan sistem perbankan syariah yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor pribadi, faktor sosial, dan faktor budaya tergambar pada diagram di bawah ini:

Pengguna Bank Syariah



Gambar 1.1
Presentase preferensi yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan syariah

Didapatkan dari hasil diagram di atas mengindikasikan bahwa terbanyak 64% dari seluruh jumlah informan atau 7 orang informan menggunakan sistem perbankan syariah dilihat dari gaya hidup. Sebanyak 27% atau 3 orang informan menggunakan sistem perbankan syariah dilihat dari kelas sosial yaitu tuntutan pekerjaan. Mahasiswa sebanyak 9% atau 1 orang informan menggunakan sistem perbankan syariah dari lokasi tempat tinggal mahasiswa.

Dari beberapa informasi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan bank syariah yang terdiri dari faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor budaya.

Pertama, faktor pribadi. Preferensi mahasiswa dalam penggunaan sistem perbankan dipengaruhi oleh faktor pribadi. Setiadi (2013) mengungkapkan bahwa dalam faktor pribadi terdapat satu unsur yang dapat mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan yaitu gaya hidup.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa terbanyak menggunakan sistem perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor pribadi yaitu sebanyak 64% atau 7 orang informan berdasarkan dari gaya hidup memutuskan untuk menggunakan sistem perbankan syariah. Apabila

temuan tersebut dianalisis lebih dalam, khususnya dari hasil wawancara dengan beberapa informan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa perbankan syariah tidak mengenakan biaya administrasi perbulan, penarikan uang bisa sampai Rp.0,- (nol rupiah), dan bisa melakukan pembayaran melalui e-commerce hal tersebut yang membuat mahasiswa menjadikan preferensi dalam menggunakan sistem perbankan syariah. Mahasiswa menilai bank syariah tidak mengenakan biaya administrasi perbulan dan penarikan uang bisa sampai Rp. 0,- (nol rupiah) sangat terjangkau bahkan efektif dalam membantu mahasiswa sehingga tertarik untuk memilih menggunakan sistem perbankan syariah.

Diperkuat dengan hasil wawancara terhadap mahasiswa dengan Dinda Seffirinandiana yang menyatakan bahwa pada perbankan syariah bisa melakukan penarikan hingga Rp.0,- (nol rupiah) dan tidak adanya potongan biaya administrasi perbulannya.

Syabina Garcinia juga menyatakan bahwa ia memilih menggunakan sistem perbankan syariah karena sejalan dengan jurusan yang sedang ia tempuh dan pada perbankan syariah terdapat program bebas bunga yang dimana bank syariah lebih ke arah pembiayaan dan bisa digunakan sebagai infaq.

Berdasarkan yang disampaikan oleh Setiadi (2013), yang menekankan bahwa preferensi mahasiswa dalam memilih menggunakan barang dan jasa di dasari dengan faktor gaya hidup. Gaya hidup mencakup pola perilaku, minat, dan pandangan seseorang terhadap dunia, serta mencerminkan interaksi individu dengan lingkungannya. Selain itu, gaya hidup juga dapat mencerminkan status sosial seseorang. Dari sini terlihat bahwa mahasiswa dalam pemilihan dan penggunaan barang dan jasa dipengaruhi oleh gaya hidup mereka yang cenderung hemat untuk kepentingan dalam menggunakan uang tabungan.

Kedua, faktor budaya. Kebudayaan adalah salah satu faktor yang menjadikan penentu seseorang dalam melakukan pilihan atau keinginan. Seseorang akan bertindak melalui naluri pada dirinya, hal tersebut yang

membuat perilaku manusia bisa dipelajari termasuk kecenderungan atau preferensi mahasiswa memilih menggunakan sistem perbankan.

Setiadi (2013) menyatakan indikator yang menjadikan salah satu pertimbangan mahasiswa dalam memilih sistem perbankan merupakan kelas sosial yang dimana terdapat kelompok Masyarakat yang memiliki ketahanan lama dalam suatu kelompok dan memiliki nilai, minat serta perilaku yang sama.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto angkatan 2020 yang mendapatkan bahwa faktor budaya dalam kelas sosial yang menunjukkan bahwa pandangan Setiadi di atas dimana mahasiswa menggunakan sistem perbankan memiliki kesamaan perilaku, tujuan dan minat.

Dari temuan diatas diketahui bahwa 27% atau 3 orang informan menggunakan sistem perbankan syariah dikarenakan oleh kelas sosial yaitu tuntutan pekerjaan. Tuntutan pekerjaan dimaksud di sini ialah minat dalam menggunakan sistem perbankan syariah karena adanya dorongan atau persyaratan pada mahasiswa yang sedang melaksanakan program magang ataupun praktik pengalaman lapangan (PPL) pada lembaga keuangan yang mewajibkan para anggota magang ataupun PPL harus memiliki buku rekening perbankan syariah.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Shinta Nur Jannah yang menyatakan bahwa ia menggunakan sistem perbankan syariah karena pada saat melakukan PPL di bank syariah dimana anggota PPL diharuskan untuk memiliki buku rekening perbankan syariah.

Yulia Dwi Ratnasari menyatakan bahwa pada saat beliau melakukan diklat perbankan, diharuskan untuk mempunyai buku rekening BSI (salah satu perbankan syariah di Indonesia).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung pandangan yang diungkapkan oleh Setiadi (2013) mengenai peran faktor budaya, termasuk kelas sosial, dalam memengaruhi preferensi mahasiswa terhadap penggunaan sistem

perbankan syariah. Hal ini terutama terlihat dari kesamaan perilaku, minat, dan tujuan di antara mereka yang menggunakan layanan perbankan syariah. Selain itu, faktor-faktor tersebut juga tampak mempengaruhi pilihan mahasiswa terkait partisipasi dalam program magang atau PPL.

Ketiga, faktor sosial. Faktor sosial yang disebutkan oleh Setiadi (2013) merupakan salah satu elemen yang memengaruhi preferensi mahasiswa terhadap penggunaan jasa. Lokasi adalah salah satu aspek dari faktor sosial yang dapat mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap sistem perbankan.

Pada hasil penelitian dijabarkan bahwa terdapat 9% dari seluruh jumlah informan atau 5 informan menggunakan sistem perbankan syariah karena dilihat dari lokasi tempat tinggalnya yang mengatakan bahwa pemilihan pada perbankan syariah dikarenakan lokasi yang ditempuh sangat mudah di akses dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Diperkuat dengan wawancara dengan Maya Anggita yang menyatakan bahwa alasan ia menggunakan sistem perbankan syariah karena mudah diakses dan dijangkau dari lokasi tempat tinggalnya.

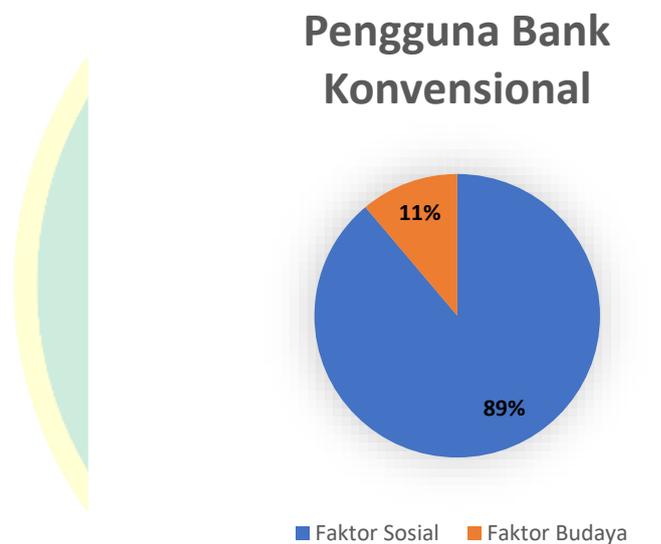
Berdasarkan hasil penelitian yang disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa temuan-temuan tersebut mendukung pandangan yang dikemukakan oleh Setiadi (2013) yang mengaitkan faktor sosial dengan salah satu aspeknya yaitu lokasi, yang memengaruhi sebuah tempat apakah akan digunakan untuk memproduksi barang atau melayani pelanggan, pelanggan biasanya menginginkan lokasi bank yang mudah dijangkau.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 dalam menggunakan sistem perbankan syariah yang paling dominan yaitu pada faktor pribadi sebanyak 64% dari seluruh jumlah informan atau 7 orang berdasarkan gaya hidup yang dimana mahasiswa lebih memilih menggunakan sistem perbankan syariah karena pemilihan tidak terdapatnya biaya administrasi perbulan dan penarikan uang bisa diambil sampai saldo Rp.0,- (nol rupiah) sedangkan untuk yang paling

sedikitnya pada faktor sosial 9% atau 1 orang informan menggunakan sistem perbankan syariah dari lokasi karena dekat dengan tempat tinggal dan mudah dijangkau.

2. Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 Dalam Menggunakan Sistem Perbankan Konvensional

Dalam hasil penelitian yang melibatkan wawancara dengan responden, preferensi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan syariah yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor budaya tergambar pada diagram di bawah ini:



Gambar 1.2
Presentase preferensi yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan konvensional

Diagram diatas menuntukan bahwa terbanyak 89% dari seluruh jumlah informan atau 56 orang menggunakan sistem perbankan konvensional dilihat dari faktor sosial yang terdiri dari lokasi, pelayanan, kelompok referensi dan keluarga. Dan 11% atau 8 orang informan menggunakan sistem perbankan konvensional dilihat dari faktor budaya yang terdapat pada kelas sosial yang terdiri dari minat pengetahuan, tuntutan pendidikan, serta tuntutan pekerjaan.

Pada uraian diagram di atas dapat diketahui bahwa adanya dua faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan perbankan konvensional yaitu faktor sosial dan faktor budaya.

Pertama, faktor sosial. Preferensi mahasiswa dalam pemilihan menggunakan sistem perbankan di dasarkan pada faktor sosial yang mempengaruhi mahasiswa dalam penggunaan jasa. Pandangan Setiadi (2013) menyatakan terdapat beberapa indikator yang menjadi preferensi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan konvensional yaitu kelas sosial yang terdiri dari lokasi, pelayanan, kelompok referensi dan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, ada beberapa hal alasan perbedaan dalam menggunakan sistem perbankan meskipun tidak sedikit responden yang sama pada penggunaan sistem perbankan konvensional. Sebagaimana hasil wawancara pada mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 dari keseluruhan 56 informan terdiri dari 30 informan memilih menggunakan sistem perbankan konvensional karena lokasi, 8 informan memilih menggunakan sistem perbankan konvensional karena pelayanan yang diberikan, 14 informan memilih menggunakan sistem perbankan konvensional karena dorongan keluarga, serta 4 informan memilih menggunakan sistem perbankan konvensional karena kelompok referensi.

Pada 30 informan yang memilih menggunakan sistem perbankan konvensional karena faktor sosial ialah lokasi, mahasiswa memilih menggunakan perbankan konvensional dikarenakan akses untuk mendatangi kantor ataupun ATM pada perbankan konvensional cukup dekat dan tidak memakan waktu yang lama sehingga jarak tempuh yang akan dilalui oleh mahasiswa tidak begitu jauh jika ingin melakukan transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki lokasi yang menonjol dan nyaman untuk dikunjungi oleh para siswa adalah salah satu hal yang perlu dipertimbangkan ketika memilih perbankan konvensional.

Selanjutnya, pada 14 informan memilih menggunakan perbankan konvensional karena faktor sosial ialah keluarga, mahasiswa memilih menggunakan perbankan konvensional dikarenakan adanya dorongan keluarga sehingga memutuskan mahasiswa perbankan syariah menggunakan sistem perbankan konvensional. Hal ini terdapat pengaruh yang signifikan dari keluarga mahasiswa yang menunjukkan bahwa semakin besar keterlibatan dari keluarga maka seorang mahasiswa akan cenderung memutuskan untuk menjadi nasabah pada perbankan konvensional.

Pada 8 informan yang memilih menggunakan bank konvensional karena faktor sosial ialah pelayanan dalam hal ini berkaitan dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak perbankan konvensional terhadap nasabah. Menurut Setiadi (2013) karyawan bank atau lembaga keuangan lainnya yang menyediakan layanan disebut sebagai penyedia layanan dengan pelanggan sehingga kedua belah pihak dapat saling menghargai, diperlukan etika yang baik. Apabila pelanggan menerima layanan yang baik, banyak pelanggan akan lebih tertarik untuk menggunakan layanan lembaga keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pelayanan pada perbankan konvensional yang diberikan memiliki kualitas yang baik sehingga mahasiswa menggunakan sistem perbankan konvensional. Segala sesuatu yang dievaluasi dalam hal kepuasan pelanggan dalam hal ini, pelanggan dianggap sebagai layanan. Salah satu penanda yang dicari oleh para informan ketika memilih sistem perbankan yang akan digunakan adalah layanan yang cepat, sopan, dan berkualitas tinggi dari bank.

Faktor sosial lain yang juga mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan konvensional ialah kelompok referensi. Terdapat 4 informan yang memilih menggunakan perbankan konvensional karena kelompok referensi. Hal ini dikemukakan oleh Setiadi (2013) kelompok referensi seseorang adalah sekelompok individu yang memiliki dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku individu tersebut. Terdapat kelompok primer

yang melibatkan interaksi yang berkelanjutan, seperti teman dekat, tetangga, dan rekan sekerja. Sedangkan, kelompok sekunder cenderung lebih formal dan interaksi dalam kelompok ini tidak terjadi secara teratur.

Berdasarkan dengan Setiadi yang dimana pada temuan yang dihasilkan jika dikaitkan dengan kelompok referensi disini adalah kelompok primer yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan konvensional terdiri dari teman maupun orang terdekat.

Kedua, faktor budaya. Budaya ialah faktor penentu yang paling mendasar dari keinginan dan perilaku individu adalah bagian yang paling dasar. Sedangkan sementara makhluk lainnya bertindak atas dasar naluri, manusia cenderung memiliki perilaku yang dapat dipelajari, termasuk kecenderungan atau preferensi mahasiswa terkait penggunaan sistem perbankan konvensional.

Menurut pandangan Setiadi (2013), salah satu aspek yang termasuk dalam faktor budaya dan menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam memilih penggunaan sistem perbankan konvensional adalah kelas sosial. Kelas sosial ini mencakup kelompok masyarakat yang relatif seragam dan memiliki keberlangsungan yang kuat dalam hierarki sosial masyarakat. Anggota kelas sosial ini memiliki kesamaan dalam nilai, minat dan perilaku.

Temuan yang dihasilkan pada wawancara dengan mahasiswa perbankan syariah yang menggunakan sistem perbankan konvensional didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa faktor budaya dalam indikator kelas sosial yang sebagaimana dijelaskan di atas bahwa berdasarkan pandangan Setiadi mahasiswa yang menggunakan sistem perbankan konvensional memiliki kesamaan perilaku, tujuan dan minat.

Pertama, pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud di sini ialah bahwa mahasiswa memilih menggunakan sistem perbankan konvensional karena lebih mengetahui terkait perbankan konvensional. Dari 100 informan, 11% atau 8 informan pada faktor budaya terdapat 4 informan

memilih menggunakan sistem perbankan konvensional karena pengetahuan.

Diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa perbankan syariah yaitu Arkan Farras Syafikullah Yusak mengatakan bahwa ia lebih memilih menggunakan sistem perbankan konvensional yang dimana bank BNI karena merupakan BUMN pertama di Indonesia dan juga memiliki keterkaitan dengan bank BSI (perbankan syariah).

Berdasarkan yang telah di uraikan di atas dari hasil wawancara dengan mahasiswa perbankan syariah yang menggunakan sistem perbankan konvensional memilih menggunakan perbankan konvensional dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa yang membuat salah satu pertimbangan dalam menggunakan sistem perbankan.

Kedua, tuntutan pekerja. Tuntutan pekerjaan dimaksud di sini ialah minat dalam menggunakan sistem perbankan konvensional karena adanya dorongan atau persyaratan pada mahasiswa yang sedang melaksanakan program magang ataupun praktik pengalaman lapangan (PPL) pada lembaga keuangan yang mewajibkan para anggota magang ataupun PPL harus memiliki buku rekening perbankan konvensional.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto yang bernama Shodikoh Dwi bahwa beliau mengatakan menggunakan sistem perbankan konvensional karena pada saat melakukan PPL di bank konvensional yaitu bank BNI yang mempersyaratkan mahasiswa harus membuka buku rekening bank BNI.

Hasil wawancara dilakukan dengan mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto bernama Puput Puji Rahmawati yang mengatakan ia memilih menggunakan bank konvensional yaitu bank Mandiri di karenakan ia mengikuti agen bantuan sosial Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) bersama Program Keluarga Harapan (PKH) yang dimana pemberian dana dilakukan melewati bank Mandiri.

Dari hasil temuan diatas, analisis yang dapat disampaikan adalah bahwa mereka memperkuat pandangan Setiadi (2013) tentang pentingnya

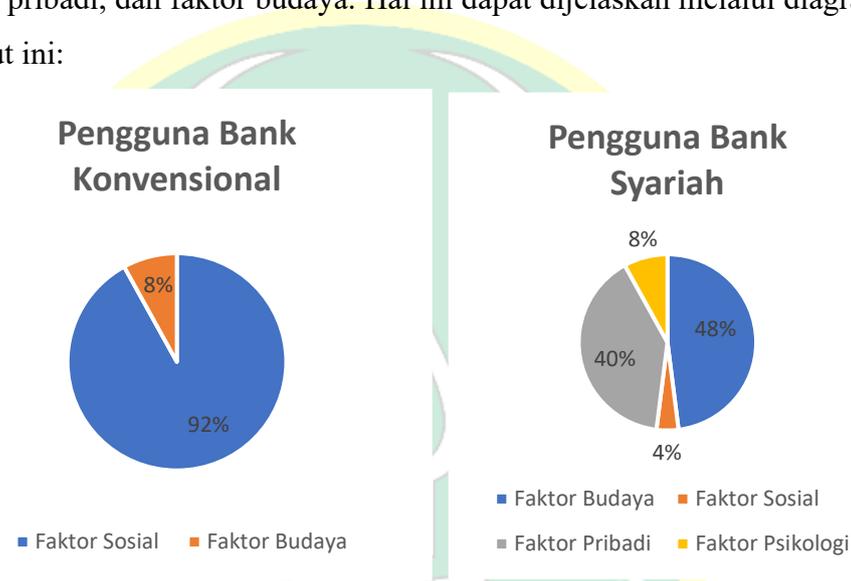
faktor budaya, dengan kelas sosial sebagai salah satu indikatornya. Kelas sosial ini mencakup kesamaan perilaku, minat dan tujuan yang menjadi faktor yang memengaruhi preferensi mahasiswa terkait penggunaan sistem perbankan, termasuk preferensi terhadap penggunaan perbankan konvensional. Hal ini terutama terlihat dalam kesamaan minat, perilaku, dan tujuan mahasiswa, seperti partisipasi dalam program magang atau PPL dan lembaga lainnya.

Ketiga, tuntutan pendidikan. Tuntutan pendidikan yang dimaksud disini ialah minat menggunakan sistem perbankan konvensional karena adanya dorongan atau persyaratan mahasiswa untuk memperoleh beasiswa seperti program Indonesia Pintar yang dimana dana yang diberikan pada pihak lembaga beasiswa melalui perbankan konvensional sehingga mahasiswa memilih menggunakan perbankan konvensional dikarenakan terdapat tuntutan dari pendidikan maupun pihak lembaga pemberi beasiswa. Berdasarkan hasil tersebut diketahui tuntutan pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih perbankan konvensional.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 dalam menggunakan sistem perbankan konvensional yang paling dominan yaitu pada faktor sosial sebanyak 89% dari seluruh jumlah informan atau 56 orang informan berdasarkan dari lokasi, pelayanan, kelompok referensi, keluarga sedangkan untuk yang paling sedikit terdapat pada faktor budaya 11% atau 8 orang informan menggunakan sistem perbankan konvensional dari pengetahuan, tuntutan pekerjaan, dan tuntutan pendidikan.

3. Preferensi Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 Dalam Menggunakan Sistem Perbankan Syariah-Konvensional

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa preferensi mahasiswa terkait penggunaan sistem perbankan syariah dan konvensional berbeda. Pada penggunaan bank konvensional, preferensi dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Namun, pada penggunaan bank syariah, terdapat empat faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor sosial, faktor budaya, faktor pribadi, dan faktor budaya. Hal ini dapat dijelaskan melalui diagram berikut ini:



Gambar 1.3
Presentase preferensi yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan syariah-konvensional

Temuan lapangan di atas menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang menggunakan sistem perbankan syariah-konvensional. Pada mahasiswa yang menggunakan bank konvensional terbanyak 92% dari seluruh jumlah informan atau 23 orang informan dilihat dari faktor sosial yaitu keluarga, lokasi, pelayanan dan kelompok referensi dan 8% dari seluruh jumlah informan atau 2 orang informan dilihat dari faktor budaya yaitu tuntutan pekerjaan. Sedangkan, pada penggunaan bank syariah terbanyak 48% dari seluruh jumlah informan atau 12 orang informan dilihat dari faktor budaya yaitu tuntutan pekerjaan, 40% dari seluruh jumlah informan atau 10 orang informan dilihat dari faktor pribadi, 8% dari seluruh jumlah informan atau 2 orang informan dilihat dari faktor psikologi, dan 4% dari seluruh jumlah informan atau 1 orang informan dilihat dari faktor sosial.

informan dilihat dari faktor sosial yaitu keluarga, dan 60% dari seluruh jumlah informan atau 10 orang informan dilihat dari faktor pribadi yaitu gaya hidup dan 8% dari seluruh jumlah informan atau 2 orang informan dilihat dari faktor psikologis yaitu kepercayaan.

Pada hasil yang sudah dipaparkan di atas diketahui bahwa mahasiswa yang menggunakan kedua perbankan syariah maupun konvensional dilihat dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi alasan mengapa mahasiswa menggunakan sistem perbankan tersebut. Pada mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 yang menggunakan sistem perbankan konvensional terdapat 92% dari seluruh jumlah informan atau 23 orang informan dilihat dari faktor sosial pada kelas sosial yaitu keluarga, lokasi, pelayanan, dan kelompok referensi.

Pertama, faktor sosial yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan ialah lokasi. Dari 92% jumlah informan atau 23 orang informan terdapat 12 orang informan yang menggunakan sistem perbankan konvensional karena lokasi. Lokasi merupakan tempat di mana suatu usaha atau kegiatan berlangsung. Keputusan dalam pemilihan lokasi usaha sangatlah penting. Oleh karena itu, lokasi setiap bank juga harus dipilih dengan cermat agar strategis dan mudah diakses oleh semua pihak, baik itu nasabah maupun calon nasabah.

Kedua, faktor sosial yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan ialah pelayanan. Dari 92% seluruh jumlah informan atau 23 orang informan terdapat 7 orang informan yang menggunakan sistem perbankan karena pelayanan dalam hal ini kualitas tuntutan pelanggan. Apabila fasilitas yang terdapat di dalam bank sudah mempunyai standar yang baik dari segi pelayanan maupun layanan maka akan banyak dari kalangan mahasiswa maupun calon nasabah lainnya menggunakan jasa perbankan tersebut.

Ketiga, faktor sosial yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan ialah keluarga dan kelompok referensi. Dari 92% jumlah informan terdapat 5 orang informan yang menggunakan

sistem perbankan karena keluarga dan kelompok referensi. Kelompok referensi meliputi berbagai kelompok yang memiliki dampak baik secara langsung terhadap individu, sehingga kelompok tersebut juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan identitas personal setiap individu.

Dari wawancara dengan mahasiswa perbankan syariah, peneliti menemukan bahwa faktor sosial, seperti lingkungan, memiliki dampak besar dalam pemilihan sistem perbankan. Ketika seorang mahasiswa melihat teman, keluarga, atau saudara mereka menggunakan sistem perbankan tertentu, hal ini mungkin menjadi salah satu hal yang mempengaruhi tindakan mereka.

Adapun beberapa mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 memilih menggunakan sistem perbankan konvensional berdasarkan faktor budaya ialah tuntutan pekerjaan. Terdapat 8% dari seluruh jumlah informan atau 2 orang informan menggunakan sistem perbankan konvensional dikarenakan adanya faktor dorongan dari tempat bekerja yang dimana berdasarkan dari hasil wawancara kepada mahasiswa Annisa Defriana mengatakan alasan Annisa menggunakan sistem perbankan konvensional yaitu BRI karena Annisa melakukan transaksi pekerjaan melalui rekening bank BRI sedangkan wawancara yang juga dilakukan kepada Naflah Agustina mengatakan bahwa alasan menggunakan bank konvensional yaitu BRI karena tuntutan mengikuti Petugas Tempat Pemungutan Suara (PTPS) yang dimana honor yang diberikan melalui rekening bank BRI tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 dalam menggunakan sistem perbankan konvensional yang paling mendominasi yaitu pada faktor sosial sebanyak 92% dari seluruh jumlah informan atau 23 orang informan berdasarkan dari lokasi, pelayanan, kelompok referensi, keluarga sedangkan untuk yang paling

sedikitnya pada faktor budaya 8% atau 2 orang informan menggunakan sistem perbankan konvensional dari tuntutan pekerjaan.

Sedangkan, pada mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 yang menggunakan kedua rekening syariah maupun konvensional. Terdapat alasan mengapa mahasiswa menggunakan sistem perbankan syariah juga. Dari 48% dari seluruh jumlah informan atau 12 orang informan dilihat dari faktor budaya yaitu tuntutan pekerjaan. Faktor budaya yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan syariah ialah tuntutan pekerjaan. Tuntutan pekerjaan yang dimaksud di sini adalah mahasiswa yang sedang melakukan PPL di bank sebagai salah satu persyaratan yang harus dilakukan yaitu harus memiliki buku rekening bank tersebut. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa menggunakan sistem perbankan syariah.

Selanjutnya, terdapat 4% dari seluruh jumlah informan atau 1 orang informan dilihat dari faktor sosial yaitu keluarga, dan 60% dari seluruh jumlah informan atau 10 orang informan dilihat dari faktor pribadi yaitu gaya hidup dan 8% dari seluruh jumlah informan atau 2 orang informan dilihat dari faktor psikologis yaitu kepercayaan.

Faktor sosial yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan syariah ialah keluarga dan pelayanan. Terdapat 4% dari seluruh jumlah informan atau 1 orang informan yang menggunakan sistem perbankan syariah karena keluarga dan pelayanan. Lingkungan yang paling dekat dengan mahasiswa adalah keluarga memiliki pengaruh terbesar terhadap barang dan jasa yang mereka pilih. Keluarga, yang terdiri dari individu-individu, adalah sumber orientasi pertama mengapa hal ini terjadi. Keluarga sebagai sumber keturunan berada di urutan kedua. Dengan demikian, keluarga dapat berdampak pada bagaimana mahasiswa berperilaku.

Hasil wawancara yang didapatkan dengan mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto yang bernama Devi Dwi yang mengatakan bahwa Devi menggunakan perbankan syariah karena menyesuaikan dengan

orangtuanya yang dimana orangtuanya juga menggunakan perbankan syariah agar dalam melakukan transaksi mudah dan tidak dikenakan biaya administrasi pada saat melakukan transfer.

Faktor pribadi yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan syariah ialah gaya hidup. Terdapat 60% dari seluruh jumlah informan atau 10 orang informan yang menggunakan sistem perbankan syariah karena gaya hidup. Gaya hidup yang dimaksud disini yaitu memanfaatkan teknologi yang sudah ada. Mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto yang menggunakan perbankan syariah untuk melakukan pembayaran UKT kuliah karena lebih memilih memanfaatkan teknologi yang sudah ada karena lebih memilih sesuatu yang cepat dan praktis dalam melakukan pembayaran UKT. Dan beberapa mahasiswa yang menggunakan perbankan syariah dikarenakan perbankan syariah tidak mengenakan biaya administrasi perbulan, penarikan uang bisa sampai Rp.0,- (nol rupiah) sehingga mahasiswa perbankan syariah menggunakan perbankan tersebut.

Faktor psikologis preferensi mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan syariah ialah kepercayaan. Kepercayaan adalah gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang tentang sesuatu, menurut Setiadi (2013). Dalam hal ini mahasiswa menggunakan sistem perbankan syariah dikarenakan percaya terhadap perbankan karena kepercayaan itu, mahasiswa menabung di bank tersebut.

Diperkuat dengan hasil wawancara terhadap mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto yang bernama Elisa Fitriyana mengatakan bahwa Elisa merasa aman jika menabungkan uangnya di perbankan syariah, maka dari itu Elisa menggunakan sistem perbankan syariah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 dalam menggunakan sistem perbankan syariah yang paling dominan yaitu pada faktor sosial sebanyak 48% dari seluruh jumlah informan atau 14 orang informan berdasarkan dari faktor budaya yaitu

tuntuan pekerjaan, sedangkan untuk yang paling sedikit sejumlah 8% dari seluruh jumlah informan atau 2 orang informan dilihat dari faktor psikologis yaitu kepercayaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan studi kasus mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Preferensi mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 yang menggunakan sistem perbankan syariah yang paling dominan yaitu pada faktor pribadi sebanyak 64% dari seluruh jumlah informan atau 7 orang informan menggunakan sistem perbankan syariah dilihat dari gaya hidup. Untuk preferensi mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 yang menggunakan sistem perbankan konvensional yang paling dominan yaitu faktor sosial sebanyak 89% dari seluruh jumlah informan atau 56 orang informan menggunakan sistem perbankan konvensional terdiri dari lokasi, pelayanan, kelompok referensi dan keluarga. Sedangkan, preferensi mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020 yang menggunakan sistem perbankan syariah maupun konvensional preferensi yang paling mendominasi pada penggunaan perbankan konvensional yaitu faktor sosial terbanyak 92% dari seluruh jumlah informan atau 23 orang informan dilihat dari keluarga, lokasi, pelayanan dan kelompok referensi. Sedangkan, preferensi yang paling mendominasi pada penggunaan bank syariah yaitu faktor budaya sebanyak 48% dari seluruh jumlah informan atau 12 orang informan dilihat dari tuntutan pekerjaan.

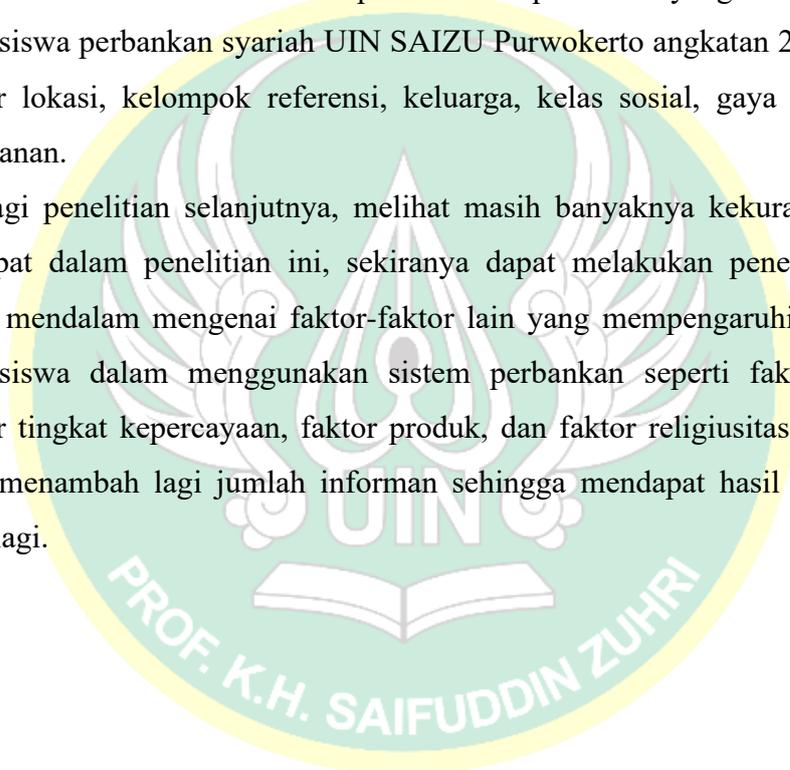
B. Saran

Hasil penelitian ini memberitahukan preferensi yang mempengaruhi mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto angkatan 2020 dalam memilih menggunakan sistem perbankan. Dengan diketahuinya preferensi

tersebut maka diharapkan kepada pihak-pihak terkait terutama bagi mahasiswa untuk dapat turut andil dalam proses perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya nasabah perbankan syariah maka perbankan syariah juga akan turut meningkatkan kualitasnya sehingga menjadi lebih baik dan turut berkontribusi dalam perekonomian di Indonesia.

Bagi seluruh perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, sistem serta kuantitas mengingat hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa preferensi yang mempengaruhi mahasiswa perbankan syariah UIN SAIZU Purwokerto angkatan 2020 adalah faktor lokasi, kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, gaya hidup, dan pelayanan.

Bagi penelitian selanjutnya, melihat masih banyaknya kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, sekiranya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam menggunakan sistem perbankan seperti faktor situasi, faktor tingkat kepercayaan, faktor produk, dan faktor religiusitas. Selain itu juga menambah lagi jumlah informan sehingga mendapat hasil yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Muslimah. (2021). *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif* (Vol. 1).
- Aiman, A., Handaka, A. A., & Lili, W. (2017). Analisis Preferensi Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Produk Olahan Perikanan Di Kota Tasikmalaya (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Cikurubuk, Kec. Mangkubumi). *Jurnal Perikanan dan Kelautan, VIII*, 8–18.
- Aldhawaty Syam, S., Ilham Wardhana Haeruddin, M., Ruma, Z., Ichwan Musa, M., & Siti Hasbiah, dan. (2022). Preferensi Konsumen Terhadap Pembelian Produk Pada Marketplace. *Majalah Ekonomi dan Islam*, 18(2), 2022.
- Alhusain, A. S. (2021). Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional. *Info Singkat*, 8(3), 19–24.
- Andri, S. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.
- Andrianto. (2019). *Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Qiara Media.
- Andrianto, & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Annisa, U. W. (2016). Analisis Pengaruh Persepsi, Preferensi dan Sikap Masyarakat Muslim Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang). *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Annur, C. M. (2023, Oktober). *10 Negara dengan Jumlah Populasi Muslim Terbanyak Dunia*. Website Databoks. databoks.katadata.co.id
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Aziz, J. A. (2012). Transformasi Akad Muamalah Klasik Dalam Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Al-Tahrir*, 12, 31.
- Darmawan, D. (2014). *Metodo Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, A., Kunci, K., Religi, F., Produk, F., Pelayanan, K., & Nasabah, P. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah Terhadap Bank Syariah Di Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4, 12.
- Djumhana, M. (1993). *Hukum Perbankan di Indonesia*. PT. Citra Aditya Bakti.

- Dwiputra, R. (2013). *Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi* (Vol. 24, Nomor 1).
- Fathurrahman, A., & Azizah, U. (2018). Analisis Faktor-Faktor Preferensi Mahasiswa Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1, 102.
- Firdaus, Muh. (2005). *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*. PT. Renaisan.
- Hamzah, M. (2009). Optimalisasi Peran Dual Banking System Melalui Fungsi Strategis JUB Dalam Rangka Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam*, 3, 197–221.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit UNM.
- Hasan, N. I. (2014). *Pengantar Perbankan*. Gaung Persada Press Group .
- Hermansyah. (2009). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Kencana.
- Hikmawati, F. (2017). *Metode Peneliti*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hilyatin, D. L. (2019). Preferensi Permodalan Pedagang Pasar Wage Purwokerto, Penguatan Destinasi Keuangan Dan Perbankan Syariah Vis A Vis Rentenir Di Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7, 219.
- Hilyatin, D. L. (2020). Pemetaan Pengembangan Potensi Vokasi Pesantrenpreneur (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2.
- Hulukati, W., & Djibran, Moh. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 2, 74.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Erlangga.
- Ismail, A. H. (1991). *Bank Islam Malaysia Berhad dalam Pengembangan Perbankan*. 28.
- Jahja, A. S., & Iqbal, M. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Episteme*, 7(2).
- Kamir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Kharisma Putra Utama Offset.
- Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Mikroteaching*. CV. Budi Utama.
- Kholid, M. (2019). Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah. *Asy-Syari'ah*, 2(2), 145–162.
- Komariah, A. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Kotler, P. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Prehalindo.
- Kotler, P. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lathif, M. A. (2017). Karakteristik Islamic Banking Dalam Hukum Perbankan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 8(1), 1–11.
- Maleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda.
- Maleong, L. J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosda.
- Maniar, P. (2017). Tinjauan Yuridis Proses Pemberian Kredit Pada Bank Konvensional Dan Pemberian Kredit Pada Bank Syariah. *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 4.
- Mappiare, A. (1994). *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*. Usana Offsetprinting.
- Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Kencana.
- Masruron, M., & Aulia Adinda Safitri, N. (2021). *Analisis Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19: Vol. I* (Nomor 1).
- Neldawaty, R. (2018). Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Journal Development*.
- Nofinawati. (2015). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, 14, 171.
- Nugraha, D., Maghfira Anderin, R., Erfani, T., Fithriya, T., Muthohharoh, M., & Program Studi Ilmu Ekonomi, M. (2023). Analisis Peran Dual Banking System dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1315–1321. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7360>

- Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(1).
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Ar-Ruzz Media.
- Pratopo, G. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Memilih Menggunakan Produk Bank Konvensional Daripada Bank Syariah. *Journal Maliki Interdisciplinary*, 1(5), 1–7.
- Putra, A. R. (2023). Pengaruh Motivasi Menghindari Riba, Persepsi Nasabah Dan Pengetahuan Produk Bank Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (EX Bank Syariah Mandiri KCP Malang Pasar Besar). *Journal Islamic Economics and Finance in Focus*, 02, 104.
- Rahmadani. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Perumahan Setia Kota Melati Tembung). *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 23.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Rahman, A. (1995). *Doktrin Ekonomi Islam*. Dana Bhakti Wakaf.
- Rahmatika, A. N. (2014). Dual Banking System di Indonesia. *Jurnal Kopertais*.
- Resmawa, I. N. (2019). *Studi Perbandingan Preferensi Konsumen*. LPPM STIE YAPAN.
- Rianto Al Arif, N. (2014). *Teori Mikroekonomi*. Kencana.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Journal Alhadharah*, 17, 33.
- Roski, M. D. (2019). Dual Banking System di Indonesia dalam Perspektif Politik Hukum Ekonomi Syariah. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 1, 62–73.
- Safitri, A. N., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perkembangan dan Prospek Perkembangan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.02.02>
- Samsu, L. (2016). Bedah Ulang Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syariah Dalam Realitas Sosiologis. *Jurnal Tahkim*, 7(1).
- Santi, M. (2015). *Bank Konvensional dan Bank Syariah*.
- Saoqi, A. A. Y. (2017). Analyzing The Performance of Islamic Banking In Indonesia and Malaysia. *Ekonomi Islam*, 8(1), 29–50.

- Sari, M. P. (2022). *Implementasi Model Varima Pada Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Satria, M. R., & Setiani, T. (2018). *Analisis Perbandingan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Pada Bank Konvensional Dengan Pembiayaan Murabahah (KPR) Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BJB dengan Bank BJB Syariah)*.
- Septiani, Y. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3(1).
- Setiadi, N. J. (2013). *Perilaku Konsumen*. Kencana.
- Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam *Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal* (Vol. 6, Nomor 1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi. (2006). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Suhendro, D. (2018). Tinjauan Perkembangan dan Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, 5, 213.
- Sukarelawan, A. G., Larasati, R. A., & Kahfi, I. (2020). *Sistem Operasional Internal Bank Syariah*.
- Sulasih, S., Suliyanto, S., Novandari, W., & Munawaroh, A. (2022). Memprediksi Niat Beli Produk Fashion Melalui Aplikasi Marketplace Dengan Theory Planned Behaviour Dan Product Knowledge Sebagai Variabel Moderasi Dengan Analisa Partial Least Square (PLS). *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.24090/ej.v10i1.5718>
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen*. Ghalia Indonesia.
- Utama, A. S. (2021). Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2).
- Wafa, M. A. (2017). *Hukum Perbankan Dalam Sistem Operasional Bank Konvensional dan Bank Syariah*.
- Wahyuna, S., & Zulhamdi, Z. (2022). Perbedaan Perbankan Syariah dengan Konvensional. *Al-Hiwalah : Journal Syariah Economic Law*, 1(2), 183–196. <https://doi.org/10.47766/alhiwalah.v1i2.879>

Yahya, R. (2009). *Perbankan Syariah*. Salemba Empat.

Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah*. CV. Budi Utama.

Zulhamdi. (2022). Jual Beli Salam (Suatu Kajian Praktek Jual Beli Online Shopee). *Syarah*, 11(1), 1–19.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab:
2. Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab:
3. Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab:

B. Data Informan Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020

No	Nama Mahasiswa/I	Faktor-Faktor Preferensi	Sub-Faktor	Asal Tempat	Usia
Mahasiswa yang Menggunakan Perbankan Syariah					
1.	Maya Anggita A	Faktor Sosial	Lokasi	Tegal	22 Tahun
2.	Syabina Garcinia	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	Bekasi	22 Tahun
3.	Hasna Laila	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	Banyumas	22 Tahun
4.	Yulia Dwi Ratnasari	Faktor Budaya	Kelas Sosial	Banyumas	22 Tahun
5.	Fitria Hidayah	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	Banyumas	22 Tahun
6.	Lisa Amalia	Faktor Budaya	Kelas Sosial	Tegal	22 Tahun
7.	Shinta Nur Jannah	Faktor Budaya	Kelas Sosial	Purwokerto	22 Tahun
8.	Dinda Seffiarindiani	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	Purbalingga	23 Tahun
9.	Dinda Seffirinadiana	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	Purbalingga	23 Tahun
10.	Arkaan Fathu Rizky	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	Banyumas	21 Tahun
11.	Destika Fitriani Putri	Faktor Pribadi	Gaya Hidup	Pemalang	23 Tahun
Mahasiswa yang Menggunakan Perbankan Konvensional					
12.	Nur Adi C	Faktor Sosial	Lokasi	Tegal	23 Tahun
13.	Kristiana Juli Utami	Faktor Sosial	Lokasi	Banyumas	22 Tahun
14.	Fadilah Rofiatun	Faktor Sosial	Lokasi	Banjarnegara	22 Tahun
15.	Filzah Talitha	Faktor Sosial	Keluarga	Bekasi	22 tahun
16.	Hanifah Salsabila	Faktor Budaya	Kelas Sosial	Banyumas	22 tahun
17.	Rizky Isna Azkiya	Faktor Sosial	Lokasi	Banjarnegara	23 tahun
18.	Ikomatul Lutfiah	Faktor Sosial	Lokasi	Cilacap	21 tahun
19.	Afifah Anggraini	Faktor Sosial	Pelayanan	Banyumas	22 tahun
20.	Eti Setiana	Faktor Sosial	Pelayanan	Cilacap	22 tahun
21.	Sarah Dza Fuada	Faktor Sosial	Pelayanan	Brebes	22 tahun
22.	Fiky Fadila Putra	Faktor Sosial	Pelayanan	Banyumas	22 tahun
23.	Putri Wandika	Faktor Sosial	Keluarga	Banyumas	23 tahun
24.	Luthfiyatul Maulida	Faktor Sosial	Pelayanan	Tegal	22 tahun
25.	Dengna Amaranth	Faktor Sosial	Lokasi	Purbalingga	22 tahun
26.	Malisatun Mursidah	Faktor Sosial	Lokasi	Brebes	22 tahun

27.	Firli Kurniawati A	Faktor Sosial	Keluarga	Purworejo	21 tahun
28.	Tsabit Ziddan Ilma	Faktor Sosial	Lokasi	Brebes	22 tahun
29.	Muhammad Mukhtar	Faktor Sosial	Lokasi	Wonosobo	22 tahun
30.	Naufal Mudrick W	Faktor Sosial	Kelompok Referensi	Banjarnegara	23 tahun
31.	Jafar Syawaludin	Faktor Budaya	Kelas Sosial	Jakarta	23 tahun
32.	Kholidatun Fikria	Faktor Sosial	Keluarga	Pemalang	22 tahun
33.	Ida Laeli Oktavia	Faktor Sosial	Keluarga	Banyumas	23 tahun
34.	Sherlita Afrioni	Faktor Sosial	Kelompok Referensi	Kebumen	22 tahun
35.	In Fuzti Fuzna Y	Faktor Sosial	Pelayanan	Purbalingga	22 tahun
36.	Aldi Irfansyah	Faktor Sosial	Lokasi	Banyumas	23 tahun
37.	Khanif Nasrullah F	Faktor Sosial	Lokasi	Banyumas	23 tahun
38.	Arkan Farras S Y	Faktor Budaya	Kelas Sosial	Jakarta	22 tahun
39.	Annastasya Dalila	Faktor Sosial	Pelayanan	Bekasi	22 tahun
40.	Muhammad Abdillah	Faktor Sosial	Lokasi	Purbalingga	22 tahun
41.	Diah Puspa N	Faktor Sosial	Lokasi	Tangerang	22 tahun
42.	Septian Hasanain P	Faktor Sosial	Keluarga	Banyumas	22 tahun
43.	Tri Widianti	Faktor Sosial	Lokasi	Banjarnegara	22 tahun
44.	Jauza Adila	Faktor Sosial	Keluarga	Purbalingga	23 tahun
45.	Siti Hanifah S	Faktor Budaya	Kelas Sosial	Purbalingga	22 tahun
46.	Nurkhasanah	Faktor Sosial	Lokasi	Banyumas	23 tahun
47.	Elsa Fitriyana C	Faktor Sosial	Keluarga	Brebes	22 tahun
48.	Nadia Fatihatun N	Faktor Sosial	Lokasi	Purbalingga	22 tahun
49.	Akhlina Tijani P	Faktor Sosial	Keluarga	Bekasi	22 tahun
50.	Shodikoh Dwi A	Faktor Budaya	Kelas Sosial	Banyumas	22 tahun
51.	Yoga Dwi	Faktor Sosial	Keluarga	Brebes	23 tahun
52.	Arini Wulandari	Faktor Sosial	Keluarga	Tegal	23 tahun
53.	Riza Yuliana R	Faktor Sosial	Lokasi	Banyumas	23 tahun
54.	Amira	Faktor Sosial	Lokasi	Jakarta	23 tahun
55.	Aisyah Safitri	Faktor Sosial	Kelompok Referensi	Purbalingga	22 tahun
56.	Wurikusumawiningsih	Faktor Sosial	Lokasi	Pemalang	22 tahun
57.	Ika Fitrotun Nisa	Faktor Sosial	Lokasi	Cilacap	22 tahun
58.	Feriska Hikmatuzahra	Faktor Sosial	Lokasi	Brebes	22 tahun
59.	Atik Kurniati	Faktor Budaya	Kelas Sosial	Banyumas	22 tahun
60.	Ervina Dwi P	Faktor Sosial	Keluarga	Banyumas	22 tahun
61.	Putri Eli Safitri	Faktor Sosial	Lokasi	Gumawang	23 tahun
62.	Aistutika Duriatul K	Faktor Budaya	Kelas Sosial	Pemalang	24 tahun
63.	Lutfiyatul Umami	Faktor Sosial	Lokasi	Banyumas	22 tahun
64.	Dwi Oktaviana P	Faktor Sosial	Keluarga	Banyumas	22 tahun
65.	Hoerunisa	Faktor Sosial	Keluarga	Brebes	22 tahun
66.	Putri Maulidia	Faktor Sosial	Lokasi	Pemalang	22 tahun
67.	Puput Puji R	Faktor Budaya	Kelas Sosial	Cilacap	23 tahun
68.	Indah Mulyani	Faktor Sosial	Lokasi	Purbalingga	23 tahun

69.	Lina Diyaul H	Faktor Sosial	Lokasi	Brebes	26 tahun
70.	Zakiyatus Sofia A	Faktor Sosial	Lokasi	Banjarnegara	22 tahun
71.	Istiani Nurul A	Faktor Sosial	Lokasi	Brebes	22 tahun
72.	Neni Nur Isnaeni	Faktor Sosial	Lokasi	Brebes	22 tahun
73.	Sinta Pratama	Faktor Sosial	Kelompok Referensi	Banyumas	22 tahun
74.	Ferliana	Faktor Sosial	Pelayanan	Purbalingga	22 tahun
75.	Rizqi Nur Utami	Faktor Sosial	Lokasi	Purwokerto	22 tahun
Mahasiswa yang Menggunakan Perbankan Syariah dan Konvensional					
76.	Della Lutfia Faizzah	-Faktor Sosial -Faktor Sosial	-Pelayanan -Lokasi	Banyumas	22 Tahun
77.	Restu Meisya	-Faktor Budaya -Faktor Sosial	-Kelas Sosial -Lokasi	Banyumas	22 Tahun
78.	Virlin Dayani Nur	-Faktor Pribadi -Faktor Sosial	-Gaya Hidup -Lokasi	Cilacap	22 Tahun
79.	Sinta Bela	-Faktor Sosial -Faktor Sosial	-Keluarga -Lokasi	Banyumas	23 Tahun
80.	Ida Apriliyanti	-Faktor Sosial -Faktor Sosial	-Pelayanan -Lokasi	Purbalingga	22 Tahun
81.	Alfi Nur Fauziah	-Faktor Budaya -Faktor Sosial	-Kelas Sosial -Keluarga	Banyumas	22 Tahun
82.	Tyas Nur Anggraeni	-Faktor Budaya -Faktor Sosial	-Kelas Sosial -Pelayanan	Purbalingga	22 Tahun
83.	Beta Febriyanti P	-Faktor Budaya -Faktor Sosial	-Kelas Sosial -Lokasi	Purwokerto	22 Tahun
84.	Ismi Faddilah	-Faktor Budaya -Faktor Sosial	-Kelas Sosial -Lokasi	Purbalingga	24 Tahun
85.	Nanda Anteng P	-Faktor Pribadi -Faktor Sosial	-Gaya Hidup -Lokasi	Banyumas	22 Tahun
86.	Luthfiyatul Maulida	-Faktor Budaya -Faktor Sosial	-Kelas Sosial -Keluarga	Tegal	22 Tahun
87.	Umi Sarofah	-Faktor Budaya -Faktor Sosial	-Kelas Sosial -Lokasi	Cilcap	23 Tahun
88.	Dimas Saputra	-Faktor Pribadi -Faktor Sosial	-Gaya Hidup -Pelayanan	Tangerang	23 Tahun
89.	Hilda Latifah A	-Faktor Sosial -Faktor Sosial	-Pelayanan -Pelayanan	Purbalingga	22 Tahun
90.	Naflah Agustina	-Faktor Pribadi -Faktor Budaya	-Gaya Hidup -Kelas Sosial	Purbalingga	22 Tahun
91.	Isna Fauziyah	-Faktor Sosial -Faktor Sosial	-Pelayanan -Keluarga	Purbalingga	21 Tahun
92.	Annisa Defriana	-Faktor Psikologi -Faktor Budaya	-Kepercayaan -Kelas Sosial	Banyumas	23 Tahun
93.	Devi Dwi A	-Faktor Budaya	-Kelas Sosial	Purbalingga	23 Tahun

		-Faktor Sosial	-Keluarga		
94.	Winda Prayekti	-Faktor Budaya -Faktor Sosial	-Kelas Sosial -Pelayanan	Cilacap	21 Tahun
95.	Umi Hani	-Faktor Budaya -Faktor Sosial	-Kelas Sosial -Lokasi	Tegal	24 Tahun
96.	Gesy Septiyan	-Faktor Budaya -Faktor Sosial	-Kelas Sosial -Pelayanan	Banjarnegara	23 Tahun
97.	Ika Putri Nur R	-Faktor Sosial -Faktor Sosial	-Pelayanan -Lokasi	Purbalingga	22 Tahun
98.	Elsa Fitriyana C	-Faktor Psikologi -Faktor Sosial	-Kepercayaan -Lokasi	Brebes	22 Tahun
99.	Risma Anggun K	-Faktor Sosial -Faktor Sosial	-Pelayanan -Pelayanan	Banyumas	22 Tahun
100.	Imroatun Khasanah	-Faktor Budaya -Faktor Sosial	-Kelas Sosial -Kelompok referensi	Purbalingga	21 Tahun

C. Hasil Wawancara Mahasiswa Perbankan Syariah UIN SAIZU Purwokerto Angkatan 2020

1. Nama : Maya Anggita A

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena mungkin lebih gampang dijangkau ya mba buat pembukaan rekeningnya terus juga no admin perbulannya mba

2. Nama : Filzah Talitha

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena disuruh orangtua untuk memudahkan transfer sesama BRI dan free admin

3. Nama : Hanifah Salsabila

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena soalnya pas itu kan bank syariah masih belum banyak pemahaman tentang bank syariah juga masih rendah terus disuruh orangtua juga

4. Nama : Syabina Garcinia

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank Syariah

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BSI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena sejalan dengan jurusan yaitu perbankan syariah dan ingin memajukan ekonomi islam di Indonesia dan bebas dari bunga karena di BSI ga ada bunga adanya infaq

5. Nama : Alfi Nur Fauziah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank syariah dan bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI dan BSI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Kalo bank konven mungkin karena pengaruh dari orangtua nyuruh buat buka rekening tabungan biar gampang buat transfer, kalo BSI juga karena pengaruh dari temen tapi ga pernah dipake dan waktu itu jadi persyaratan buat PPL

6. Nama : Malisatun Mursidah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena jarak tempuh dari rumah ke bank lebih dekat, mayoritas orang yang aku kenal dan keluarga aku menggunakan bank BRI juga jadi lebih mudah saja untuk bertransaksi karena tidak terkena admin, menurut aku juga karena bank BRI lebih mudah dicari daripada bank lain
7. Nama : Tyas Nur Anggraeni
- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank syariah dan konvensional
 - Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI dan BSI
 - Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Lebih sering gunain BRI, karena sering di transfer lewat BRI dan aplikasi mbankingnya juga engga seribet BSI, dan BSI cuman untuk syarat PPL
8. Nama : Muhammad Mukhtar Khotib
- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
 - Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
 - Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena dari tempat ku mau bikin BSI itu jauh, terus aku juga belum ada pengetahuan tentang bank syariah, jadi aku ambil tempat paling dekat aja buat bikin ATM BRI karna lagi butuh, soalnya orangtua ku merantau di Kalimantan dan juga kan ATM orangtua ku juga BRI biar sama gitu
9. Nama : Jafar Syawaludin
- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank Konvensional
 - Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BCA, BRI dan BNI
 - Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Dulu belum faham apa itu bank konvensional dan syariah jadi buat aja iseng-iseng bank dan ternyata bank yang aku buat itu ternyata konvensional semua

10. Nama : Beta Febriyanti Pitaloka

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank syariah dan konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI dan Muamalat

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: menurut aku bank konvensional atau lebih ke BRInya sendiri itu kalo mau setor tunai bisa tinggal datang ke atm aja ngga perlu repot datang ke kantornya nemuin teller buat bank yang lain ga paham si tapi kalo di bri itu, bank konvensional juga bisa dibilang udah merakyat dari segi atmnya yang tersedia di setiap minimarket terus kantornya di setiap desa juga. Kalau make bank syariah karena tuntutan ppl aja

11. Nama : Kholidatun Fikria

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena keluarga aku pada pake bank BRI jadinya aku juga pake bank BRI san

12. Nama : Ida Laeli Oktavia

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena kalau make BRI sama orangtua bisa gratis biaya admin san

13. Nama : Sherlita Afrioni

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Mungkin juga banyak teman/kerabat yang masih menggunakan bank konvensional jadi ikut tertarik menggunakan agar transaksi lebih mudah dan juga pas buka rekening konvensional itu pas lagi awal KKN, jadi ambil konvensional yang ATM nya udah banyak. Awalnya mau buka BSI sekalian tapi takut ditempat KKN ga ada ATM jadi nanti susah transaksi kalo di transfer orangtua

14. Nama : Ismi Faddilah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah dan konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI dan BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: karena aku tinggal di pedesaan banget san di desa Rembang, ditempatku cuman ada satu bank syariah dan mayoritas masyarakat yang bekerja itu petani jadi buat ngelakuin transaksi itu juga jarang ditempat dan aku juga jarang melakukan transaksi buat rekening juga karena keperluan kuliah aja dan bsi karena syarat ppl

15. Nama : Annastasya Dalila Putri Berlian

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena di BRI ada fitur mobile banking yang menurut aku aplikasinya ga bingung enak juga jadi aku suka, terus sama bentuknya aja suka, warna biru bagus aja gitu dilihat

16. Nama : Muhammad Abdilah Fauzi

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena jarak aja san, mudah ditempuh terus pake bank juga karena kebutuhan buat bayar UKT aja

17. Nama : Diah Puspaningrum

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Sejauh ini akses bank konven paling dekat dari rumah dan kebetulan juga orang rumah rata-rata pake konven, dan faktor lingkungan juga mungkin temen aku juga pakenya konven belum ada yang pake syariah

18. Nama : Yulia Dwi Ratnasari

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank syariah
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BSI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena waktu itu ikut diklat perbankan suruh buka rekening BSI

19. Nama : Devi Dwi Anggraeni

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional dan syariah
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BSI dan BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Untuk yang pertama sebenarnya saya menggunakan BRI dimana dulu untuk keperluan transfer pas dipondok itu alasan buat rekening BRI karena pada saat itu orangtua BRI jadi menyesuaikan

BRI dan yang kedua itu buat BSI karena PPL di BSI waktu kemarin tertarik buat aja

20. Nama : Fitria Hidayah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena itu si san bisa bebas biaya admin bulanan kalo pake BSI tabungan easy wadiah

21. Nama : Lisa Amalia

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Dipaksa karena magang san

22. Nama : Winda Prayekti

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah dan konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI dan BCA

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena sistem pelayanannya yang bagus sama biaya adminnya engga memberatkan dan BSI karena magang jadinya buat

23. Nama : Umi Hani

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah dan konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI dan BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Kalo BSI tuntutan itu sih beasiswa, tapi pas aku menggunakan juga ternyata enak apa lagi saldonya bisa dipake sisa saldo missal 10 ribu itu bisa, ga melulu harus 50 ribu terus kalo BRI sih karna bank yang umum sih ya, maksudnya setoran awal juga 50 ribu dan banyak di jumpai ATMnya jadi enak kalo ambil uang apa lagi kampungku cuman ada bank BRI doang yang terdekat

24. Nama : Gesy Septiyan

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional dan syariah
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank mandiri dan BSI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Lebih aman ya kaya potonganya sedikit, BSI karena syarat ppl

25. Nama : Shinta Nur Jannah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank syariah
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BSI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena disuruh waktu PPL dan karena berbasis syariah juga terus ga ada potongan paling cuman potongan buat administrasi ATM

26. Nama : Jauza Adila

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena ATM nya ada dimana-mana, keluarga banyak yang pake BRI, mbankingnya fiturnya lebih bagus dibanding bank lain, lebih maju juga fiturnya dan potongan perbulannya ringan

27. Nama : Ika Putri Nur Rizki

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah dan konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BNI, BRI, BSI, BPRS
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Untuk BNI BRI kan dari konvensional itu untuk memudahkan aja sih soalnya ada ATM terus disini juga untuk ATM terdekat kebanyakan BRI dan kalo buat BSI sama BPRS itu kan dari syariah yang gaada potongan si tapi kalo BSI ada 1000 jadi terjangkau dan kalo rekening yang BPRS itu gaada potongan sama sekali sama tiap bulan bisa dapet nisbah

28. Nama : Nur Khasanah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena mudah di akses

29. Nama : Elsa Fitriyana Cahyaningsih

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena ngikut orangtua si, kebetulan orangtua pake BRI semua

30. Nama : Nadia Fatihatun Najah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Alasan menggunakan bank BRI karna gaada bank lagi selain BRI yang dekat dengan rumah, dan kebetulan saya pengguna bank

BRI semenjak saya duduk dibangku SMA kebetulan di ponpes yang terjangkau untuk proses transaksi hanya BRI saja

31. Nama : Dinda Seffarindiani Solehah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karna BSI bisa penarikan sampe saldo 0 rupiah tiap bulannya engga dikenakan biaya admin

32. Nama : Elisa Dwi Yunika

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah dan konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI, BRI, dan Seabank

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Kalo untuk yang pake konvensional salah satu alasanya jaringan ATM atau kemudahan akses ATM bisa dijangkau dimana saja tapi kalo untuk yang syariah digunakan untuk menyimpan uang karna lebih aman dan ga ada potongannya

33. Nama : Risma Anggun Kinanti

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional dan syariah

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI, BRI, dan BCA

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena butuh semua, saya punya bisnis juga banyak customer saya yang pake beraneka bank jadi supaya memudahkan saja

34. Nama : Akhlina Tijani Prabawa

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank Mandiri
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena pilihan orangtua sama biaya adminnya kecil

35. Nama : Maulida Fitriyani

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank syariah dan konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BSI dan BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena yang pertama pake BRI kebutuhan transaksi supaya sama seperti rekening orangtua biar gampang transfer dan lainnya pake BSI karena sempet magang disana jadi diharuskan buka rekening tapi sekarang rekening BRI cuma buat transaksi aja kalo BSI buat tabungan karna biaya admin yang diambil lebih sedikit dibanding BRI

36. Nama : Shodikoh Dwi Anggraeni

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BNI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena kemarin PPL di bank BNI syaratnya harus buka rekening

37. Nama : Arkaan Fathu Rizky

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank syariah
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BSI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Sebenarnya aku pemakai atm konvensional juga san tapi sekarang kan BSI itu jangkauannya lebih luas kaya missal pembayaran macam-macam di tokopedia, shopee udah bisa sekarang kan

38. Nama : Dimas Saputra

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional dan syariah

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BCA dan BSI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena dua-duanya sama-sama bisa dipake saldonya sampe habis dan kalo BSI lebih ke buat bayar UKT

39. Nama : Yoga Dwi

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena keluarga saya pada menggunakan BRI sehingga dapat memudahkan dalam bertransaksi ataupun penggunaan lainnya

40. Nama : Arini Wulandari

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena ngikut saran dari orangtua dan aku buat rekening dari SMA

41. Nama : Amira

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena mudah terjangkau aja

42. Nama : Hilda Latifah Andini

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah dan konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI dan BNI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena kebutuhan transaksi

43. Nama : Aisyah Safitri

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BCA

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena waktu itu pengen bikin aja dan karena orang terdekat pake BCA jadi ngikut aja

44. Nama : Wurikusumawiningsih

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena banyak yang memakai dan cabang BRInya dekat

45. Nama : Ika Fitrotun Nisa

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena lebih terjangkau sih ada dimana-mana dan emang keluarga biasa pake BRI

46. Nama : Feriska Hikmatuzahra

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena banknya banyak ditemukan dimana saja, baik di kota maupun di pedesaan

47. Nama : Naflah Agustina

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah dan konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI dan BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Kalau BSI karena saya merasa sebagai mahasiswa perbankan syariah tetapi jarang dari kelas saya yang menggunakan bank syariah, fyi aja mba saya buka rekening itu belum lama ini kurang lebih awal tahun 2023 kemarin, kalo yang BRI itu sebenarnya tuntunan karena kemarin ikut PTPS si mba, honorinya diberikan lewat rekening BRI jadi mau ga mau harus dibuat

48. Nama : Isna Fauziyah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah dan konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI, BSI, Muamalat dan Jateng

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena konven memang dari keluarga pake konven kalau syariah karena buat tabungan ga ada potongan admin

49. Nama : Atik Kurniati

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Aku pake dari SMP karena dulu awalnya dapet dari program Indonesia Pintar nah sampe sekarang

50. Nama : Ervina Dwi Purwita

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BCA dan BNI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena orangtua pake bank itu jadi ikut ikutan aja

51. Nama : Putri Eli Safitri

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BCA
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Mungkin untuk rekening BCA memiliki ATM dikota mana saja, untuk transaksi jumlah besar juga mudah CS online nya bisa dihubungin 24 jam

52. Nama : Annisa Defriana

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank syariah dan konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BSI dan BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Yang BRI buat transaksi kerja terus yang BSI buat pribadi aja

53. Nama : Aistutika Duriatul Khoeriyah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena pas itu buat persyaratan dapat beasiswa BI mba, makanya buka rekening BRI terus selain itu juga di tempat ais adanya bank BRI

54. Nama : Lutfiyatul Umami

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena jarak lokasi yang dekat dengan rumah jadinya pengen punya rekening bank BRI

55. Nama : Dwi Oktaviana Putri

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena keluarga pakenya BRI semua jadi mau gamau sama

56. Nama : Hoerunisa

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena se keluarga pengguna bank BRI

57. Nama : Irma Sinta Pratama

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena dari awal SMA ngikut-ngikut aja ngatau keuntunganya apa karena faktor dari lingkungan juga

58. Nama : Dinda Seffia Rindiani

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank syariah
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BSI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karna bisa ngambil uang sampai saldo 0 rupiah biaya perbulannya engga ada juga

59. Nama : Nur Adi Chandrawan

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena lebih enak dan strategis dimana-mana ada

60. Nama : Septian Hasanain Pratama

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI dan BNI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena biaya admin yang murah dan kebanyakan keluarga aku memakai perbankan yang sama gitu san

61. Nama : Arkan Farras Shafiqullah Yusak

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BNI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena saya lebih memilih bank BUMN pertama di Indonesia, serta bank BNI juga terikat dengan bank BSI yang adalah gabungan dari beberapa bank tertentu

62. Nama : In Fuzti Fuzna Yumnila

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank Mandiri dan BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena mudah digunakan dan nyaman

63. Nama : Fiky Fadila Putra

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena pelayanannya baik, lokasinya mudah dijangkau dan praktis

64. Nama : Rizky Isna Azkiya

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena memudahkan dan ada dimana-mana

65. Nama : Dengna Amaranth

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank Jateng
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena dekat dengan rumah makanya menggunakan bank tersebut

66. Nama : Putri Maulidia Syarifa

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena dekat dengan rumah makanya menggunakan bank BRI

67. Nama : Afifah Anggraini

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena layanannya lengkap sehingga memudahkan nasabah dalam mengelola keuangannya

68. Nama : Puput Puji Rahmawati

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank Mandiri

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena mungkin yang paling utama itu karna keluargaku pernah jadi agen bantuan sosial BPNT sama PKH yang mana itu dari bank Mandiri, ngikut orangtua juga sih sebenarnya pelayanan kalo semisal ada masalah juga bank Mandiri bisa fast respon banget

69. Nama : Imroatun Khasanah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional dan syariah

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI dan BSI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena bank BRI dulu mayoritas masyarakat di desa sini banyak yang menggunakannya. Di setiap kecamatan telah menyediakan kantor bank BRI untuk pengambilan uang atau transfer gak harus ke bank ataupun ke ATM karena di desa ada agen BRI Link jadi memudahkan pengguna untuk transaksi tanpa harus pergi jauh ke kecamatan dan kalau menggunakan BSI karena kemarin saya PPL di BSI jadi syarat nya harus punya rekening BSI. Saya tertarik juga karena pendaftarannya mudah melalui online. Jenis tabungan saya yaitu easy wadiah jadi biaya admin setiap bulannya itu gratis dan pengambilan saldo bisa sampai 0 rupiah

70. Nama : Fadilah Rofiatun

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena bank BRI terdekat dari rumah sehingga menggunakan bank tersebut

71. Nama : Siti Hanifah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena bank BRI lebih familiar aja sih di aku jadinya gunain bank BRI

72. Nama : Della Lutfia Faizzah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah dan konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI dan BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena kemudahan dalam mengakses dan cabangnya yang banyak sehingga mudah dicari sedangkan BSI karna tidak ada biaya admin bulanan

73. Nama : Ikomatul Lutfi

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI dan BTN

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena yang merakyat dan hampir semua orang pakai jadi lebih mudah dan karena PPL dibank BTN jadi memakai produknya

74. Nama : Khanif Nasrullah F

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena kantornya tersebar di setiap daerah dan mudah dicari dan tidak seperti bank lain yang kantornya belum pasti setiap daerah ada

75. Nama : Firli Kurniawati A

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena yang bikin rekening aku orangtua san

76. Nama : Indah Mulyani

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BCA dan BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena lebih akses kalo BRI deket dari banknya ATM jadi lebih mudah kalo mau transaksi

77. Nama : Lina Dhiya

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena lebih mudah mba, atmnya juga dimana-mana 11 12 sama BNI, dan karena faktor keluarga juga karena keluarga pakainya BRI jadi ikut BRI lebih deket juga tempatnya

78. Nama : Restu Meisya

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank syariah dan konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI dan Muamalat

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena ga ada admin bulanan serta gak sengaja karena magang disitu jadi buat persyaratan jadi ikut buat, kalau BRI mudah dijangkau

79. Nama : Zakiyatus Sofia Aprilia

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena mungkin jangkauannya luas mudah ditemui di ATM BRInya

80. Nama : Lutfiyatul Maulida

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena sistem bank konvensional lebih dipahami daripada yang bank syariah serta pelayanan lebih bagus memiliki fitur-fitur aplikasi yang terbilang lengkap dan lebih percaya dengan bank BRI

81. Nama : Hasna Laila

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank syariah
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BSI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena untuk menghindari riba dan biaya bulanan ATM murah dan hanya 1000 rupiah per bulan

82. Nama : Sarah Dza Fuada Sakana

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena menggunakan bank BRI mempermudah transaksi dalam penarikan uang, karena banyaknya ketersediaan ATM bank BRI disetiap tempat

83. Nama : Tri Widianti

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena bagiku mudah di akses san

84. Nama : Rizqi Nur Utami

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BCA

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena aplikasi mbankingnya juga nyaman dipake gak membingungkan klo lebih spesifiknya itu kebetulan jenis produk yang aku ambil gak banyak potongan perbulannya, gak ke bank konven lainnya.

85. Nama : Naufal Mudrick W

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena ikut-ikutan teman aja sih san jadinya ikut buat juga

86. Nama : Aldi Irfansyah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena mungkin lebih mudah diakses dan terus juga jaringannya lebih luas dimana-mana ada

87. Nama : Nanda Anteng Pangestu

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah dan konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI dan BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena kalau BRI banyak yang pake dekat sama rumah juga kantornya sedangkan BSI karna sesuai prodi teurs seusai syariat islam

88. Nama : Kristiana Juli Utami

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena ATM bank tersebut mudah dijumpai san jadinya gunain bank BRI

89. Nama : Sinta Bela

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah dan konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI dan BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena dikeluarga semuanya menggunakan bank BSI dan BRI jadinya biar lebih gampang aja kalau buat transaksi

90. Nama : Virlin Dayani Nur

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah dan konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI dan BSI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena bank dekat dengan rumah dan mesin ATM BRI ada disetiap kecamatan sehingga mudah saat melakukan penarikan dan BSI karena untuk keperluan pembayaran UKT

91. Nama : Eti Setiana

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena memiliki jaringan yang luas dan mudah diakses bagi semua orang dan memberikan kemudahan dalam pembayaran bertransaksi

92. Nama : Istiani Nurul Azah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena BRI gampang diakses dan umum digunakan jadinya pake bank BRI

93. Nama : Putri Wandika

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BCA
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena dari awal dikenalkan untuk membuka rekening di bank BCA

94. Nama : Ferliana

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena bank BRI ada dimana-mana

95. Nama : Riza Yuliana Rosandi

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank Konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena praktik dan mudah serta ATM tersedia dimana-mana

96. Nama : Neni Nur Isnaeni

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena memang ditempat tinggal saya sendiri lebih banyak outlet BRI di bandingkan bank lainnya

97. Nama : Tsabit Ziddan Ilma

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?
Jawab: Bank konvensional
- Rekening bank apakah yang anda miliki?
Jawab: Bank BRI
- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?
Jawab: Karena ATM tersedia dimana saja jadi mudah buat ngambil uangnya, mudah digunakan, data pribadi aman dan tidak rawan terjadinya cyber crime

98. Nama : Destika Fitriani P

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank Syariah

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank Muamalat

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Karena gak ada potongan adminnya perbulan

99. Nama : Umi Sarofah

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank konvensional dan syariah

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI dan BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Kalo untuk BRI sendiri itu yak arna mudah untuk bertransaksi dan mudah dijangkau karena sudah banyak ATM di kroya jadi lebih mudah, kalo untuk BSI sendiri itu aslinya tidak niat untuk membuat karena pada saat mengikuti diklat perbankan dulu itu disuruh membuka rekening BSI itu ternyata mudah untuk bertransaksi, serta bebas administrasi bulanan dan uang bisa diambil sampai saldo 0 rupiah

100. Nama : Ida Apriliyanti

- Apakah anda memiliki rekening bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: Bank syariah dan konvensional

- Rekening bank apakah yang anda miliki?

Jawab: Bank BSI dan BRI

- Apa alasan anda memilih menggunakan sistem perbankan tersebut?

Jawab: Kalau BRI strategis dimana-mana saja bisa melakukan transaksi sedangkan kalau BSI tidak ada admin dan saldo yang mengendap bisa Rp. 0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Santi Ningsih |
| 2. NIM | : 2017202152 |
| 3. Tempat/Tgl Lahir | : Jakarta, 15 April 2000 |
| 4. Alamat Rumah | : Jalan Bentengan I Rt. 09 Rw. 01 No. 35 |
| 5. Nama Orangtua | |
| Nama Ayah | : Wagiman |
| Nama Ibu | : Sugiandani |

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD, Tahun Lulus : TK Rusnibra, 2007
 - b. SD/MI, Tahun Lulus : SDN Sumur Baru 08 PG, 2013
 - c. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMPN 152 Jakarta, 2016
 - d. SMA/MA, Tahun Lulus : SMAM 2 Jakarta, 2019
 - e. S.1, Tahun Masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Fakultas English Club UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021-2022)

D. Pengalaman Kerja/Magang

1. Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Sudirman Purwokerto

Purwokerto, 24 April 2024

Santi Ningsih
NIM. 2017202152